

SKRIPSI
IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2
METRO

Oleh:
Khasanah Cahya Asih
NPM 2001071013



PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H/2025

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 METRO

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Serta Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Tadris Ilmu
Pengetahuan Sosial.

Oleh:
Khasanah Cahya Asih
NPM 2001071013

Pembimbing: Karsiwan, M.Pd.

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H/2025 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47206; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan untuk Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Khasanah Cahya Asih
NPM : 2001071013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

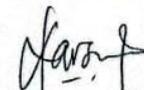
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi TIPS


Anita Lisdjana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Metro, 28 Mei 2025
Dosen Pembimbing


Karsiwan, M.Pd.
NIP. 19890916 201903 1 008

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP
NEGERI 2 METRO
Nama : Khasanah Cahya Asih
NPM : 2001071013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 28 Mei 2025
Dosen Pembimbing



Karsawan, M.Pd.
NIP.119890916 201903 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2720/0.20.1/1/PP-00.9/07/2025

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 METRO, disusun oleh: KHASANAH CAHYA ASIII, NPM. 2001071013, Program Studi Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 26 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I : Karsiwan, M.Pd.

(.....)

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.

(.....)

Penguji III : Wellfarina Hamer, M.Pd.

(.....)

Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd.

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP: 198006072003122003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Sholawat beiring salam tidak lupa penulis panjatkan atas Nabi Agung Muhammad SAW yang semoga pada akhir kelak kita mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Proposal dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro”, merupakan tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd.) pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Anita Lisdiana, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah mengizinkan judul ini untuk diteliti.
4. Karsiwan M, Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dengan kesabaran dan keikhlasan.
5. Martati S, Pd., M, Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Metro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan pengambilan data.
6. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 2 Metro.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dan menerima segala kritik dan saran pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualikum warahmatullahi wabaraktuh

Metro, 26 Juni 2025
Penulis



Khasanah Cahya Asih
NPM 20010710

ABSTRAK

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 METRO

Oleh:

Khasanah Cahya Asih

Gerakan Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro, dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi ataupun gabungan ketiganya (Triangulasi). Kemudian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dilakukannya teknik analisis data yang dilakukan dari pengumpulan data, display data, reduksi dan kesimpulan/verifikasi. Dalam hal ini, untuk menguji keabsahan data terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber dari kepala sekolah, ketua tim literasi, guru dan peserta didik SMP Negeri 2 Metro.

Dari hasil penelitian, Implementasi dari Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro meliputi, 1) Perencanaan, meliputi tahap penetapan penanggung jawab program dengan membentuk Tim Literasi Sekolah, kemudian menetapkan program dan jadwal kegiatan, penyediaan buku bacaan serta sarana dan prasarana. 2) Pelaksanaan, menerapkan kegiatan literasi 15 menit membaca buku non pelajaran dan membaca kitab suci yang dilakukan dalam minggu yang berbeda, adapun literasi yang dikaitkan juga dalam proses pembelajaran yaitu, Literasi Dasar, Literasi Perpustakaan, Literasi Media, Literasi Teknologi dan Literasi Visual. 3) Evaluasi, Peserta didik diminta untuk membuat jurnal harian dari hasil bacaan peserta didik, serta pihak sekolah juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengikuti lomba-lomba literasi tingkat kota Metro. 4) Faktor pendukung, kepala sekolah mendukung dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan program serta menyediakan sarana dan prasarana, tersedianya perpustakaan dan buku bacaan, tersedianya pojok baca di dalam kelas, semangat dan antusias peserta didik. 5) Faktor Penghambat, kebiasaan yang belum tertanam pada diri peserta didik, kurangnya dukungan orang tua peserta didik, dan kemajuan teknologi yang mengharuskan para guru untuk menggunakan teknologi terbaru demi mendukung kegiatan literasi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah, Faktor Pendukung dan Penghambat*

ABSTRACT

The School Literacy Movement strengthens the movement to develop character as stated in the Regulation of the Minister of Education and Culture Number 23 of 2015. The purpose of this study is to determine and analyze how the Implementation of the School Literacy Movement at SMP Negeri 2 Metro, and to determine the supporting factors and inhibiting factors of the School Literacy Movement at SMP Negeri 2 Metro.

The research method used in this study is qualitative descriptive research. In qualitative research, data collection is done by observation, in-depth interviews, and documentation or a combination of the three (Triangulation). Then to obtain the necessary data, data analysis techniques are carried out from data collection, data display, reduction and conclusion/verification. In this case, to test the validity of the data there is source triangulation, technique triangulation, and time. The data sources that the researcher uses are sources from the principal, literacy team leader, teachers and students of SMP Negeri 2 Metro.

From the research results, the Implementation of the School Literacy Movement at SMP Negeri 2 Metro includes, 1) Planning, including the stage of determining the person in charge of the program by forming a School Literacy Team, then determining the program and activity schedule, providing reading books and facilities and infrastructure. 2) Implementation, implementing a 15-minute literacy activity of reading non-lesson books and reading holy books which are carried out in different weeks, the literacy that is also associated in the learning process is Basic Literacy, Library Literacy, Media Literacy, Technology Literacy and Visual Literacy. 3) Evaluation, Students are asked to make a daily journal of the results of student reading, and the school also provides opportunities for students to participate in literacy competitions at the Metro city level. 4) Supporting factors, the principal supports by planning and implementing the program and providing facilities and infrastructure, the availability of libraries and reading books, the availability of reading corners in the classroom, the enthusiasm and enthusiasm of students. 5) Inhibiting factors, habits that have not been ingrained in students, lack of support from students' parents, and technological advances that require teachers to use the latest technology to support literacy activities in the learning process.

Keywords: *Implementation of School Literacy Movement, Supporting and Inhibiting Factors*

ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khasanah Cahya Asih

NPM : 2001071013

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwasannya penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebut dalam daftar Pustaka.

Metro, 15 Juni 2025
Saya yang menyatakan,



Khasanah Cahya Asih
NPM 2001071013

MOTTO

“Bersyukur dan Selalu Berbagi Untuk Rezeki Seberapapun yang Kamu Punya,
Karena Berbagi Tidak Harus Menunggu Kaya”

~Favorite Quotes Form My Mom~

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."
(Q.S Al Baqarah: 286)¹

¹*Q.S Al Baqarah: 286*

PERSEMBAHAN

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sebagai salah satu wujud ungkapan syukur ini saya persembahkan kepada orang-orang yang menyayangi saya dan merupakan orang-orang yang berarti dalam hidup saya, yaitu:

1. Kedua Orangtua tercinta yaitu Bapak Rahmat Winardi dan Ibu Erni Widayanti yang selalu memberikan doa dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini.
2. Kepada adik-adikku tersayang Makarim Dwi Cahyo, Aditya Prasetyo, Hasna Cahya Faradisa yang selalu menghibur dan mendukung terselesaikannya skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar ku terimakasih banyak atas dukungan dan motivasi yang selalu kalian berikan untuk terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada Arya Rhamantio terimakasih banyak untuk waktu, dukungan, dan motivasi yang selalu disematkan dan diberikan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Kepada seluruh teman dan sahabat kuliah ku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu baik kelas Tadris IPS A maupun Tadris IPS B, terima kasih banyak sudah membantu dan mendukung, menghibur serta memotivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepada almamater tercinta IAIN Metro.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
ORISINALITAS.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xivv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	10
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah.....	16
B. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah.....	19
C. Komponen Gerakan Literasi Sekolah.....	22
D. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah.....	24
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45

1. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
a. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Metro	45
b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Metro	47
c. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Metro	49
d. Data Guru SMP Negeri 2 Metro	51
e. Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Metro	52
f. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Metro	53
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	55
a. Perencanaan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro	58
b. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro	64
c. Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro	74
d. Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro	77
e. Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro	79
B. Pembahasan	80
a. Perencanaan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro	80
b. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro	82
c. Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro	84
d. Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro	86
e. Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro	87
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jadwal Literasi SMP Negeri 2 Metro.....	8
Tabel 1. 2 Penelitian Relevan.....	13
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Observasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro	35
Tabel 3. 2 Rubrik Observasi.....	36
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Wawancara Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro	39
Tabel 4. 1 Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	51
Tabel 4. 2 Tugas Mengajar Guru Dengan Latar Belakang Sesuai Dengan Pendidikan.....	51
Tabel 4. 3 Data Peserta Didik	52
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Metro.....	53
Tabel 4. 5 Tim Literasi Sekolah.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	50
Gambar 4. 2 Denah Sekolah SMP Negeri 2 Metro	54
Gambar 4. 3 Nilai Raport Pendidikan	55
Gambar 4. 4 Ruang Perpustakaan	61
Gambar 4. 5 Koleksi Buku Bacaan Perpustakaan.....	63
Gambar 4. 6 Wawancara Ibu Tiwi dan Ibu Murtati	66
Gambar 4. 7 Kegiatan Literasi di Dalam Kelas	67
Gambar 4. 8 Literasi Menabung.....	68
Gambar 4. 9 Kegiatan Literasi Berjalan Dengan Lancar	70
Gambar 4. 10 Pelaksanaan Literasi Perpustakaan.....	71
Gambar 4. 11 Literasi Teknologi Peserta didik Menggunakan Smartphone untuk Mendukung Kegiatan Pembelajaran	72
Gambar 4. 12 Literasi Teknologi Menggunakan Komputer	72
Gambar 4. 13 Kegiatan Literasi Visual Guru.....	73
Gambar 4. 14 Jurnal Literasi Peserta didik	75
Gambar 4. 15 Perpustakaan SMP Negeri 2 Metro	78
Gambar 4. 16 Pojok Baca Kelas	78
Gambar 4. 17 Kegiatan Literasi di Dalam Kelas	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*pedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi pedagogie dapat diartikan bimbingan yang di berikan kepada anak. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹ Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau bantuan dalam mengembangkan potensi fisik dan hal-hal spiritual yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan dan mencapai tujuan peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting penting dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan adalah menentukan arah pendidikan dari apa yang ingin dicapai atau dituju. Di dalam Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari suatu tujuan yang

¹ Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003).(Jakarta: Sinar Grafik 2011), Cet. Ke IV, H.3

ingin dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang dialami oleh masyarakat Indonesia. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun bangsa Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang stabil dan mandiri serta rasa tanggung jawab sosial dan nasional. Tujuan pendidikan nasional tersebut harus tercapai oleh seluruh penyelenggara pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan formal.

Oleh karena itu, dalam hal ini pemerintah Indonesia telah banyak berupaya memperbaiki sistem pendidikan untuk memajukan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini dibuktikan data UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat kemampuan baca-tulis Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kelompok remaja. Hal ini menunjukkan Indonesia telah berhasil melewati tahap kritis literasi dalam artian kemampuan baca-tulis. Meskipun demikian, tantangan saat ini adalah rendahnya minat baca. Hal ini dibuktikan dengan data UNESCO pada tahun 2024, bahwa minat membaca masyarakat Indonesia masih memprihatinkan, hanya 0,0001%. Artinya dari 1.000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca. Minat baca Indonesia berada pada peringkat 60, hanya satu tingkat diatas Botswana, salah satu negara di Afrika yang berada di peringkat 61. Selain itu juga, ketersediaan buku di seluruh Indonesia yang belum memadai, membuat pemerintah juga

menghadapi rendahnya motivasi membaca di kalangan peserta didik. Hal ini memprihatinkan karena di era teknologi informasi, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analisis, kritis, dan reflektif.²

Rendahnya minat membaca peserta didik mengakibatkan rendahnya pencapaian peserta didik pada mata pelajaran lain serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kesanggupan bekerjasama, dan kemampuan memecahkan masalah.³ Rendahnya minat membaca dan kebutuhan literasi peserta didik di era global ini menuntut pemerintah untuk melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan sekolah, ketersediaan bahan bacaan, sarana, dan prasarana literasi. Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya menyeluruh dari tripusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat untuk menumbuh kembangkan literasi yang salah satunya adalah kebiasaan membaca.⁴

Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Dari sisi istilah, kata “literasi” berasal dari bahasa latin *litteratus (littera)*, yang setara dengan kata *letter* dalam bahasa Inggris

²Pangesti Wiedarti, et al., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 1.

³ N Komang Dwi Eka Yuliati. *Pengaruh Implementasi Metode Membaca Berjenjang Terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas 2 Setelah Dikendalikan Oleh Kemampuan Bahasa Ibu*. (Skripsi Undiksha. 2022)

⁴ Piya Fitriyani. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Gerakan Literasi Melalui Kegiatan Kunjung Perpustakaan Di Kelas Ii Sekolah Dasar”. (Skripsi Universitas Jambi 2020).

yang merujuk pada makna ‘kemampuan membaca dan menulis’.⁵ Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Gerakan Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan literasi sekolah tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.⁶

Pentingnya menumbuhkan gemar membaca dengan menumbuhkan budaya membaca merupakan sebuah upaya yang mendukung dalam menumbuhkan rasa cinta membaca. Literasi di sekolah sudah banyak diterapkan di berbagai sekolah, melalui berbagai kegiatan-kegiatan/program-program yang diterapkan, walaupun masih banyak kendala yang dihadapi. Membaca adalah salah satu pintu untuk mencari

⁵ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, “*Gerakan Literasi Sekolah*”. (Jakarta: Bagian Perencanaan Dan Penganggaran Sekreariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah 2018), Cet. Ke-1

⁶ Buku Saku “*Gerakan Literasi Sekolah*”.(Kemendikbud File.Pdf)

informasi-informasi yang dapat bermanfaat dalam kehidupan, dengan aktif membaca buku juga mampu mengasah keterampilan membaca, menulis apabila membuat tulisan atau catatan dari membaca dan dari proses itu dapat pula menambah pengetahuan dengan menganalisis dan memahami bacaan, sehingga mampu berfikir kritis.⁷

Dalam hal ini, pada tingkatan sekolah SMP di kota Metro, sudah diterapkannya program Gerakan Literasi Sekolah. Hal tersebut sesuai dengan program yang dicanangkan oleh pemerintah. Namun dalam kegiatan ini diperlukan penunjang penyediaan bahan bacaan yang memadai serta strategi pemanfaatan bahan pustaka yang cermat dan kreatif dari pihak pemerintah dan pihak sekolah. Dari hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, SMP Negeri 2 Metro merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara penelitian pendahuluan oleh Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Metro, telah melaksanakan program literasi sejak 2017 dengan mengalokasikan waktu pada sebelum jam pembelajaran dimulai dengan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit yang kemudian peserta didik menuliskan hasil pemahaman bacaannya dalam jurnal literasi. Dalam kegiatan ini guru yang memandu jalannya kegiatan literasi adalah guru yang akan mengisi jam mata pelajaran di jam ke-1, dan pelaksanaan literasi dijadwalkan setiap hari Senin-Kamis setelah istirahat pertama.

⁷ Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015) H. 148.

Dan pada saat ini program literasi SMP Negeri 2 Metro telah diperbarui, dimana dalam kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Metro menerapkan dua kegiatan yang berbeda di setiap minggunya, kegiatan ini telah berjalan pada tahun 2021. Kegiatan literasi yang diterapkan yaitu, untuk minggu pertama kegiatan literasi 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum jam pembelajaran dimulai dan minggu kedua literasi 15 menit membaca kitab suci Al-Qur'an untuk peserta didik muslim dan membaca Al-Kitab untuk peserta didik nonmuslim, juga dilaksanakan sebelum jam pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik dari kelas VII, VIII, IX dan dilaksanakan pada minggu yang berbeda terjadwal dari hari senin sampai hari kamis, dan dalam kegiatan ini guru yang memandu jalannya kegiatan literasi adalah guru yang akan mengisi jam mata pelajaran di jam ke-1. Hal ini tentunya dapat menjadi contoh bagi sekolah lainnya untuk jenjang SMP di kota Metro. Berikut tergambar pada tabel untuk jadwal kegiatan literasi yang ada di SMP Negeri 2 Metro.

Tabel 1. 1 Jadwal Literasi SMP Negeri 2 Metro

Hari	Jam Ke	Waktu	Minggu Ke-1			Minggu Ke-2		
			Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Senin	1	07.00-07.30	Literasi			PQ		
Selasa	1	07.00-07.30	Literasi			PQ		
Rabu	1	07.00-07.30	Literasi			PQ		
Kamis	1	07.00-07.30	Literasi			PQ		

Dalam konteks Gerakan Literasi sebagai tahap pelaksanaan awal perlu dibentuknya sebuah Tim Literasi Sekolah (TLS) yang fungsinya dapat memfasilitasi dan mengevaluasi pelaksanaan gerakan literasi di sekolah

dengan tujuan pembentukan TLS adalah untuk membantu para guru; membuat dan menyepakati petunjuk praktis pelaksanaan program membaca di tingkat sekolah; menjalankan peran mereka sebagai fasilitator yang membantu peserta didik agar terhubung secara emosi dan pikiran dengan buku. Dalam ekosistem sekolah, TLS diharapkan mampu memastikan dan mengembangkan terciptanya suasana akademik yang kondusif dan literat yang mampu membuat seluruh anggota komunitas sekolah antusias untuk belajar. Dan dalam hal ini kegiatan literasi yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Metro yaitu, Literasi Perpustakaan, Literasi Media, Literasi Teknologi dan Literasi Visual.

Sesuai dalam pelaksanaannya program literasi, dari hasil observasi yang telah peneliti laksanakan di SMP Negeri 2 Metro telah membentuk TLS dimana Kepala Sekolah menugasi TLS dengan surat keputusan atau surat penugasan resmi mengenai pembagian tugas pokok guru sebagai TLS. Namun dalam pelaksanaannya Gerakan Literasi Sekolah tidak terlepas dari peranan guru, hal ini karena TLS hanyalah terdiri atas beberapa anggota yang dalam pelaksanaan berfungsi sebagai fasilitator pelaksanaan gerakan literasi di sekolah, misalnya dalam pelaksanaan gerakan literasi membutuhkan buku-buku, maka TLS dalam hal ini harus menjalankan fungsinya untuk berupaya menyediakan buku sebagai sarana pelaksanaan literasi. Untuk pelaksanaan literasi yang berkaitan langsung dengan kegiatan membaca peserta didik peranan guru diperlukan untuk membimbing peserta didik di dalam pembelajaran literasi di setiap kelas.

Pelaksanaan program literasi disekolah tidak akan terlaksana dengan baik apabila hanya bertumpu pada peran dari TLS di dalamnya karena seperti kita tahu bahwa TLS hanya terdiri atas beberapa anggota yang tidak akan dapat menjangkau dengan jumlah peserta didik yang ada disekolah.

Dalam hal ini, alasan peneliti mengambil penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro. Dan untuk mengetahui apa saja pendukung dan penghambat dari Gerakan Literasi di SMP Negeri 2 Metro. Gerakan Literasi Sekolah memang sangatlah penting untuk menunjang peningkatan minat membaca peserta didik. Oleh karena itu sekolah berharap dari diterapkannya gerakan ini, minat membaca peserta didik di sekolah dapat meningkat. Maka, dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro diantaranya yaitu;

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro, diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat bermanfaat dan digunakan untuk keperluan ilmu pengetahuan serta diharapkan mampu bermanfaat sebagai sumber inspirasi serta informasi yang dapat menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro. Dan hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, masyarakat, pemerintah serta lembaga pendidikan lainnya tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro.

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini manfaat yang didapatkan peneliti yaitu dapat menambah wawasan serta pengalaman baru mengenai Gerakan Literasi Sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik.

2. Manfaat Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini tertuang mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro, dimana dalam hal ini merupakan upaya meningkatkan program literasi sekolah, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam membuat program-program literasi yang tepat dan lebih efektif bagi seluruh jenjang pendidikan.

3. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Dari penelitian ini memberikan informasi mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik, yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau pembandingan dalam lembaga pendidikan untuk mengembangkan program-program literasi yang sudah terlaksana agar lebih tepat dan efektif untuk peserta didik.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan bahan edukasi kepada masyarakat untuk lebih memperhatikan pendidikan anak-anak dalam upaya meningkatkan program literasi.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan

atau duplikasi. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, ada beberapa pembahasan mengenai Gerakan Literasi Sekolah yang sebelumnya telah dibahas, diantaranya:

Tabel 1. 2 Penelitian Relevan

Nama/Judul Penelitian	Tujuan	Perbedaan
Sehe Mademain dan Nirwana “Gerakan Literasi Sekolah”. Hasil yang dicapai yaitu pembiasaan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran; menata perpustakaan; menciptakan lingkungan yang kaya teks dengan memasang slogan dan poster; dan menata kelas yang kaya teks dan nyaman untuk siswa belajar.	Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan pendampingan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di sekolah SMPN 3 Palopo. Pendampingan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali. ⁸	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis dapat dilihat dari tujuan dan metode penelitiannya. Penelitian ini bertujuan memberikan pendampingan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran disekolah, dengan metode pendampingan yang dilakukan sebanyak 4 kali. Sedangkan tujuan penelitian penulis yaitu mengetahui Implementasi dari Gerakan Literasi Sekolah dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.
Billy Antoro, Endry Boeriswati, Eva Leiliyanti “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) evaluasi Context, siswa, guru dan orang tua memandang program GLS dibutuhkan oleh siswa; (2) evaluasi Input, mayoritas guru belum memiliki kapasitas	Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program GLS di SMP Negeri 107 Jakarta. ⁹	Perbedaannya dalam penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program GLS di SMP Negeri 107 Jakarta. Menggunakan metode campuran deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dengan subyek penelitian peserta siswa, guru, karyawan, orang tua, dan kemendikbud. Sedangkan dalam penelitian penulis bertujuan mendeskripsikan

⁸ Sehe Mademain Dan Nirwana, “*Gerakan Literasi Sekolah*” (Jurnal, Universitas Cokroaminoto Palopo, 2021)

⁹ Billy Antoro, Endry Boeriswati, Eva Leiliyanti, “*Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama*” (Jurnal, Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2021)

Nama/Judul Penelitian	Tujuan	Perbedaan
<p>literasi yang memadai, Komite Sekolah dan orang tua mendukung program GLS, sudah ada Tim Pokja Literasi dan belum ada pelibatan publik; (3) evaluasi Process, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan terlibat dalam kegiatan 15 menit membaca, mayoritas guru sudah pernah mengajarkan strategi membaca dan merangkum yang benar; (4) evaluasi Product, mayoritas siswa, guru dan orang tua merasakan manfaat program GLS, program GLS memengaruhi kegiatan pembelajaran, perilaku, wawasan dan keterampilan siswa. Simpulan, pembiasaan kegiatan literasi di sekolah berupa program 15 menit membaca, ditambah lingkungan fisik kaya literasi dan penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran terbukti dapat membentuk kecakapan baru siswa.</p>		<p>kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dan subyek penelitian yaitu peserta didik, guru, dan tim literasi sekolah.</p>
<p>Annisa Setyaningrum “Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Mungkid Kabupaten Magelang”. Hasil</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kebijakan gerakan literasi digital di SMP Negeri 1 Mungkid.¹⁰</p>	<p>Dalam penelitian ini perbedaan dapat dilihat mulai dari tujuan, dan penunjang program gerakan literasi. Dalam penelitian ini bertujuan</p>

¹⁰ Annisa Setyaningrum, “Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Mungkid Kabupaten Magelang” (Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022)

Nama/Judul Penelitian	Tujuan	Perbedaan
<p>penelitian: (1) Implementasi kebijakan gerakan literasi digital di SMP Negeri 1 Mungkid menunjukkan keberhasilan dan sudah efektif. Faktor penentu keberhasilan yaitu: a) Komunikasi melalui rapat koordinasi, grup whatsapp kelas dan wali murid; b) Sumber daya didukung ketersediaan SDM dan finansial, fasilitas fisik, narasi petunjuk pelaksanaan dan teknis; c) Pelaksana kebijakan memiliki sikap dan komitmen yang cukup bagus; d) Struktur birokrasi dengan membentuk tim literasi siswa. Adapun kecakapan literasi digital guru dan siswa ditunjang dengan beberapa program antara lain program pembiasaan literasi menggunakan berbagai aplikasi, program sosialisasi UU ITE, pelatihan literasi digital guru maupun siswa.</p>		<p>untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan gerakan literasi digital yang ditunjang menggunakan program aplikasi, program sosialisasi UU ITE, pelatihan literasi digital guru maupun siswa. Sedangkan dalam penelitian penulis bertujuan mendeskripsikan implementasi gerakan literasi membaca yang ditunjang menggunakan buku dari perpustakaan maupun buku cetak pembelajaran.</p>
<p>Rika Juliana, Ramadhan Witrana, Masrul “Penerapan Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh Gerakan Literasi terhadap kemampuan literasi sains dan literasi membaca di Sekolah Dasar Negeri 4 Meranti Bunting.¹¹</p>	<p>Perbedaannya dalam penelitian ini dilakukan pengukuran pengaruh gerakan literasi terhadap kemampuan sains dan literasi membaca, dengan menggunakan metode kuasi eksperimen. Sedangkan dalam</p>

¹¹ Rika Juliana, Ramdhan Witrana, Masrul, “Penerapan Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar”, (Jurnal, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2022)

Nama/Judul Penelitian	Tujuan	Perbedaan
<p>menggunakan kuasi eksperimen dilakukan pada penelitian ini. Sampel yang dipilih siswa kelas IV berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dengan lembar tes kemampuan Lisa dan Lica. Gerakan literasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi sains dan literasi membaca di sekolah dasar. Gerakan literasi ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan agar literasi lainnya seperti literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan bisa berkembang selaras beriringan. Kepala sekolah perlu terlibat secara maksimal dalam hal penyediaan prasarana dan sarana agar gerakan literasi ini bisa dilakukan secara maksimal. Peneliti berikutnya bisa mencoba mengukur pengaruh gerakan literasi terhadap kemampuan literasi dasar yang telah disebutkan sebelumnya.</p>		<p>penelitian penulis gerakan literasi yang digunakan literasi membaca dengan metode kualitatif deskriptif.</p>

Berdasarkan penelitian relevan di atas, penelitian tentang Gerakan Literasi Sekolah ini sudah banyak ditemukan. Bedanya dengan penelitian ini adalah, penelitian ini melihat program literasi mulai dari perencanaan

sampai dengan evaluasi, hingga dampak perubahan apa saja yang terjadi. Kemudian lokasi penelitian, dimana SMP Negeri 2 Metro ini terletak di tengah perkotaan, sehingga memberikan konteks, potensi, dan tantangan yang berbeda pula ditengah pergaulan anak perkotan. Oleh karena itu, pihak sekolah benar-benar merancang inovasi program yang dapat meningkatkan minat baca dan juga pengembangan diri peserta didik yang baik. Karena itu lah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah

Implementasi merupakan suatu penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran. Implementasi menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹ Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan yang telah direncanakan disusun secara matang untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu aktivitas atau kegiatan. Menurut Nurdin Usman, pelaksanaan bukan sekedar kegiatan melainkan kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan tersebut. Itu diarahkan pada aktivitas, tindakan, dan mekanisme suatu sistem.²

Implementasi ialah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran sebagai upaya mewujudkan kebijakan.³ Implementasi dalam arti sederhana sebagai kursus membuat interpretasi pedoman ke dalam jenis kegiatan. Tindakan menjalankan peraturan-peraturan tersebut merupakan suatu proses yang dinamis dimana orang yang meberlakukannya melakukan satu atau lebi kegiatan dengan maksud untuk pada akhirnya

¹ Arinda Firdianti. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. (Yogyakarta: CV.GRE Publishing, 2018). Hlm. 19.

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2020), Hlm. 70.

³ Vivin Vidiawati., “*Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*”, Thesis (Institut PTIQ Jakarta, 2019), Hlm. 16.

mencapai suatu hasil yang sejalan dengan tujuan atau sasaran peraturan yang direncanakan.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan sesuatu yang bukan hanya sebuah aktivitas saja, tetapi suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini adapun tahapan-tahapan Implementasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses sebelum aktivitas dijalankan. Perencanaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membuat keputusan dan menentukan arah yang selanjutnya akan direalisasikan dalam bentuk tindakan dengan memperhatikan peluang yang berorientasi pada masa depan.⁴ Dalam aspek perencanaan implementasi, perencanaan disini dapat diartikan sebagai proses merancang dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan implementasi. Segala bentuk persiapan tersebut dapat berupa dua hal yaitu merancang tujuan, konsep, atau sistem yang akan digunakan dan diwujudkan dalam tindakan implementasi dan persiapan kebutuhan-kebutuhan yang akan digunakan dalam implementasi.

2. Pelaksanaan

⁴ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2015)

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari sebuah rancangan yang sudah direncanakan secara matang sebelumnya. Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa pelaksanaan implementasi memiliki tujuan untuk merealisasikan rancangan yang sudah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan metode dan system yang telah ditetapkan ketika dalam proses perencanaan.⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam implementasi adalah tindak lanjut dari proses perencanaan yang sudah matang dengan menggunakan metode, strategi atau system yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Batubara dalam tahap pelaksanaan literasi terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu;⁶

a. Tahapan pembiasaan

Buku dan bahan bacaan yang disediakan sekolah dapat menarik minat peserta didik untuk meningkatkan minat baca. Contohnya, mendisplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari, menciptakan lingkungan yang kaya teks seperti menyediakan mading yang berisi poster-poster yang menarik untuk dibaca, mengatur fasilitas dan area baca peserta didik agar peserta didik yang membaca tidak merasa bosan dan melibatkan publik dalam Gerakan Literasi Sekolah.

b. Tahapan pengembangan

⁵ Ibid.

⁶ Batubara. *Jurnal Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin*. (JPSD. Vol. 4 No. 1. 2018). Hlm 17-18

Tahap ini untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan. Contohnya, membaca cerita dan menulis.

c. Tahapan pembelajaran

Berbagai kegiatan di sini dilakukan sekolah untuk menjaga minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dengan memperkaya buku dan buku pembelajaran.

3. Evaluasi

Evaluasi diartikan oleh Suharsimi dan Cipi sebagai kegiatan dalam mengumpulkan informasi terkait berjalannya sesuatu, yang kemudian informasi tersebut digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dalam pelaksanaan program, evaluasi merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana efisiensi program tersebut terlaksana dan tujuan program tersebut tercapai, jika nantinya dalam proses evaluasi ditemukan kekeurangan program, maka akan diambil solusi untuk memenuhi kekurangan tersebut.⁷

B. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan kemampuan dalam mengakses dan memahami berbagai macam-macam aktivitas, diantaranya membaca, menyimak, melihat, menulis, dan berbicara. Gerakan literasi secara menyeluruh dilaksanakan dan dijadikan sebagai wadah pembelajaran

⁷ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2014)

untuk warganya yang literat melalui pelibatan publik sehingga dari hal ini warga sekolah menjadi terlibat. Sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang literat adalah sekolah yang menyenangkan dan ramah dimana semua warganya menunjukkan empati, kepedulian, semangat ingin tahu, dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi terhadap lingkungan sosialnya.⁸

Menurut Susilawati dan Sulhan, “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah usaha yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pembelajaran” yang kemudian menjadikan warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.⁹ Salah satu contoh kegiatan Gerakan Literasi Sekolah tersebut yakni kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran maupun buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai”. Kegiatan tersebut ditujukan agar menumbuhkan minat membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.¹⁰

Gerakan Literasi Sekolah juga dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali murid peserta didik), akademis, penerbitan, media massa, masyarakat, dan pemangku

⁸ Zaina Al Fath, dkk, *Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol I. No.2 (2018) hlm.343

⁹ Widiya Wanelly, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* Vol 3 No. 2 Tahun 201, hlm. 407

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 407

kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹¹

Dari beberapa deskripsi diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu pelaksanaan dari suatu program dalam lembaga pendidikan yang didalamnya memiliki tujuan untuk menjadikan setiap warga sekolah terutama peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi dan menjadi pembelajaran sepanjang hayatnya sebagai output dari kebijakan itu sendiri melalui berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak terutama warga sekolah.

Menurut Rusminati Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui program literasi sekolah yang dapat diwujudkan melalui Gerakan Literasi Sekolah, agar mereka menjadi warga yang literasi seumur hidup.¹² Menurut Ekowati tujuan Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut:¹³

1. Meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis bagi peserta didik di sekolah. Budaya literasi diatas bertujuan supaya peserta didik memiliki minat dalam membaca dan menulis.
2. Meningkatkan minat baca peserta didik dalam lingkungan sekolah yang berliterasi.

¹¹ Ika Fadilah Ratna Sari, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Pemendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti" Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 10 No.01 (2018), hlm. 95

¹² Rusminati. *Korelasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Di SDN Kebondalem Mojosari Dan SDN Ketabang Surabaya*. (Jurnal Inventa 2018). Hlm 99

¹³ Ekowati. *LITERASI NUMERASI Untuk Sekolah Dasar*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018). Hlm 11

3. Menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang menyenangkan bagi peserta didik untuk membaca novel, buku cerita dan buku pembelajaran.
4. Menyediakan berbagai macam buku bacaan bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu, meningkatkan minat baca dan karakter peserta didik melalui budaya membaca dan menulis agar menjadikan peserta didik sebagai warga yang literat, juga menciptakan sekolah sebagai tempat yang baik bagi peserta didik untuk belajar, serta menyediakan buku bacaan yang menarik.

C. Komponen Gerakan Literasi Sekolah

Dalam kegiatan literasi mencakup membaca, menulis, keterampilan dan juga kemampuan memanfaatkan sumber pengetahuan seperti visual, cetak, digital dan auditor. Clay dan Ferguson menjabarkan bahwa komponen literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.¹⁴ Pada kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Metro telah diterapkan beberapa komponen sebagai berikut:

1. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta

¹⁴ Muhammad Hamid, “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*”, Satgas GLS Kemendikbud, 2019, hlm.10

menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengalaman kesimpulan pribadi.

2. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), yaitu memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah. Dalam literasi perpustakaan sekolah menyediakan buku bacaan yang dipinjamkan kepada peserta didiknya untuk menunjang kegiatan literasi.
3. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya. Literasi media ini dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti guru menampilkan PPT melalui proyektor dalam proses pembelajaran.
4. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet.

Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat. Dalam pembelajaran Informatika disini peran guru dalam membimbing dan mengenalkan peserta didik untuk praktik mengoperasikan komputer.

5. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat.

Dari beberapa komponen-komponen diatas, dapat disimpulkan bahwasannya dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan komponen yang akan peneliti kaji di SMP Negeri 2 Metro yaitu, Literasi Dasar, Literasi Perpustakaan, Literasi Media, Literasi Teknologi dan Literasi Visual.

D. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Adapun prinsip-prinsip dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu:

1. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi

Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beriringan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.¹⁵

Dalam prinsip ini Kepala sekolah dan juga Tim Literasi telah memprogram terlebih dahulu program literasi yang tepat dan sesuai kebutuhan peserta didik, seperti di SMP Negeri 2 Metro program yang tepat untuk diterapkan yaitu membaca 15 menit buku non pelajaran dan literasi membaca Al-Qur'an atau Al-Kitab sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut dapat membantu kebutuhan perkembangan peserta didik dimana peserta didik dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan menulis, mendalami hafalan Al-Qur'an, memahami lebih dalam Al-Kitab.

2. Program literasi yang baik bersifat berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi yang berimbang menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan karya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja. Hal ini sesuai dengan penerapan literasi di SMP Negeri 2 Metro, dimana buku non

¹⁵ Pangesti Widarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm.

pelajaran yang disediakan berupa buku-buku cerita sejarah, cerita rakyat, novel dan sebagainya. Dan setelah peserta didik membaca diminta menuliskan komentar ataupun rangkuman singkat terhadap buku yang telah dibaca di jurnal membaca harian.

3. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi disekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada semua guru mata pelajaran.

Dalam program pembiasaan ini SMP Negeri 2 Metro menerapkan program 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum pembelajaran dimulai, dimana melibatkan seluruh guru mata pelajaran pertama untuk mengkoordinasikan peserta didik untuk membaca dan menulis di setiap kelasnya. Dan seluruh guru mata pelajaran diminta untuk selalu mengaitkan literasi dalam proses pembelajaran.

4. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran dikelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berfikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling

mendengarkan dan menghormati perbedaan pandangan.¹⁶ Contohnya dalam proses pembelajaran di kelas guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi kelompok, dan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

5. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi disekolah bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia. Dari berbagai penjelasan prinsip Gerakan Literasi Sekolah diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya prinsip gerakan literasi sekolah harus dipahami dengan baik, dikarenakan agar dalam proses pelaksanaan pendidikan literasi tersebut dapat dilakukan secara tepat. Salah satu contohnya dalam keberagaman ini yaitu ditengah perbedaan keyakinan terciptanya sikap saling menghargai, di SMP Negeri 2 Metro muslim dan non muslim dapat mempelajari kitabnya masing-masing dalam satu wadah pendidikan.

E. Faktor Pendukung Dan Penghambat

1. Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah

Faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah merupakan adanya semangat yang tertanam dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi, jika semangat dalam diri siswa tertanam maka sekolah akan dengan mudah melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah.¹⁷

¹⁶ Ibid, hlm. 14

¹⁷ Munaimah. *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SD N Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta.* (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2018)

Menurut Shela, adapun faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah, yaitu:¹⁸

- a. Adanya sarana dan prasarana untuk menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah. Sarana itu berupa pojok baca, mading, dan perpustakaan. Dengan adanya sarana dan prasarana peserta didik akan mudah untuk melakukan Gerakan Literasi Sekolah.
- b. Adanya bahan bacaan yang akan dibaca oleh peserta didik. Bahan bacaan ini berasal dari sumbangan orang tua peserta didik atau sumbangan dari orang-orang yang memiliki buku bacaan.
- c. Dukungan orang tua merupakan faktor pendorong untuk melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah bagi peserta didik. Dukungan orang tua disampaikan melalui surat yang dititipkan kepada peserta didik.
- d. Adanya dana dan waktu untuk pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah.
- e. Guru mempunyai semangat yang tinggi untuk menyemangati peserta didik.

Sedangkan menurut Yuniamika, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah memiliki faktor pendukung sebagai berikut:¹⁹

- a. Komitmen Kepala Sekolah untuk melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.

¹⁸ Shela. *Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*. (Skripsi: Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2020). Hlm 22-23

¹⁹ Yunianika. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka*. (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2019). Hlm 500-501

- b. Guru dan peserta didik melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di sekolah.
- c. Memiliki dana yang cukup untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Dana disini dapat digunakan untuk membeli bahan bacaan yang menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki faktor pendukung yaitu, adanya sarana dan prasarana, tersedianya bahan bacaan yang akan dibaca peserta didik, adanya dukungan dari orang tua peserta didik dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, adanya dana dan waktu pelaksanaan, komitmen Kepala Sekolah dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, adanya semangat yang tertanam dalam diri guru dan peserta didik dalam pelaksanaan literasi. Sehingga faktor pendukung dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan literasi dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah

Dalam sebuah program pasti ada faktor penghambat, begitu juga dengan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro. Menurut Shela faktor-faktor yang menghambat Gerakan Literasi Sekolah adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Kebiasaan membaca belum menjadi prioritas bagi masyarakat sekolah.

²⁰ Shela. *Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*. (Skripsi: Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2020). Hlm 24

- b. Kurangnya sumber bacaan bagi peserta didik, sehingga tidak ada perasaan tertarik untuk membaca.
- c. Lingkungan sekolah tidak mendukung untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah seperti tidak adanya buku bacaan dan tidak ada pojok baca.

Menurut Yunianika Gerakan Literasi Sekolah memiliki faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:²¹

- a. Buku atau bahan bacaan yang kurang memadai.
- b. Masih adanya kesulitan membaca dalam diri siswa.
- c. Jadwal Gerakan Literasi Sekolah belum konsisten

Dari faktor-faktor penghambat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, kurangnya sumber bacaan atau bahan bacaan untuk peserta didik, kebiasaan membaca dan jadwal literasi yang belum konsisten, serta lingkungan sekolah yang kurang mendukung untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, akan mengakibatkan tidak terlaksananya dengan baik kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

²¹ Yunianika. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka*. (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2019). Hlm 501

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Metro menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif yang berisi tentang pengumpulan data dimana dilakukan pengamatan langsung dan datang ke lokasi tujuan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memahami terkait dengan fenomena yang nantinya akan dialami oleh subyek penelitian diantaranya: perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.¹ Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang merupakan sebuah gambaran yang akan menjelaskan secara rinci dan akurat di mana memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan kepada analisis data numeric, berbanding terbalik dengan penelitian kualitatif yang lebih banyak menggunakan data nonnumeric terutama pada bagian data yang rinci dan mendalam.²

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu, penelitian yang memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara akurat, mengenai sifat populasi.³ Dalam pendekatan deskriptif, peneliti hanya sekedar menggambarkan fenomena atau obyek. Hasil penelitian ini berupa data-data deskriptif yang tertulis yang merupakan gambaran dari

¹ Jexy Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2017), Hlm 6.

² Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), Hlm. 6.

³ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), Hlm 54

fenomena yang diamati atau dari perilaku seseorang yang diteliti. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dikarenakan dalam penelitian ini meneliti Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro yang berupa penelitian deskriptif dari hasil wawancara dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk kalimat dan bukan dalam bentuk bilangan atau angka statistik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi SMP Negeri 2 Metro., di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15A, Iringmulyo, Kecamatan. Metro Timur., Kota Metro, Lampung. Pemilihan lokasi ini atas pertimbangan, sebagai berikut: Pertama, lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian; kedua, Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah Membaca buku fiksi/nonfiksi dan Al-Qur'an yang berbasis sekolah umum, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Metro.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh sesuai dengan klarifikasi data yang dikemukakan, adapun sumber data disini adalah person (narasumber) merupakan sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dari pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah, Tim Literasi Sekolah, Guru/Pembina dan Peserta Didik. Jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.⁴ Teknik pengumpulan data diambil langsung dari jenis data yang diperlukan. Jika yang diperlukan adalah manusia, maka peneliti dapat memperolehnya dengan mempersiapkan seperangkat alat instrumen melakukan observasi langsung terhadap subjek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Metro, Ketua Tim Literasi, Guru SMP Negeri 2 Metro, dan 6 Peserta Didik, dimana perwakilan dari setiap jenjang terdiri dari 2 peserta didik yaitu, 1 laki-laki dan 1 perempuan. Adapun alasan peneliti mengambil sumber 6 peserta didik berdasarkan kriteria dibawah ini:

1. Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran
2. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan literasi
3. Peserta didik yang memiliki kesadaran akan pentingnya manfaat membaca
4. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi membaca dan menulis
5. Peserta didik yang rajin mengerjakan evaluasi literasi

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data melalui pihak lain ataupun

⁴ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup 2020), Hlm 401

dokumen.⁵ Contohnya data-data yang diperoleh dari, gambaran umum dari publik, koran, majalah keterangan-keterangan atau brosur publikasi lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Penelitian ini dibutuhkan untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap keadaan atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam segi proses kegiatan pengumpulan data, observasi dipecah menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, kemudian dari segi instrumentasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁶ Observasi partisipan, dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati sedangkan dalam penelitian non partisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja.

⁵ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup 2020), Hlm 401

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 145-146

Peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi untuk mengamati langsung dan riil kondisi kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro. Adapun teknik yang digunakan merupakan teknik observasi partisipan, dimana nantinya peneliti akan melihat dan mengamati secara langsung di tempat kegiatan orang yang di amati.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Observasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Perencanaan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	1) Membentuk Tim Literasi Sekolah 2) Menyusun program Gerakan Literasi Sekolah 3) Memberikan sosialisasi program yang disampaikan oleh Kepala sekolah
2.	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	1) Menerapkan tahap pembiasaan, mendisiplinkan peserta didik untuk membaca 15 menit buku non pelajaran sebelum pembelajaran berlangsung 2) Menerapkan tahap pengembangan, mengembangkan kemampuan literasi peserta didik dengan membaca cerita dan menulis 3) Menerapkan tahap pembelajaran, menjaga minat baca peserta didik dengan memperkaya buku bacaan dan guru mengaitkan literasi dalam proses pembelajaran
3.	Evaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	1) Ketercapaian program Gerakan Literasi Sekolah 2) Meningkatkan perkembangan membaca peserta didik 3) Memunculkan sikap ramah, empati, dan jalinan komunikasi yang baik antar warga sekolah 4) Keberlanjutan program Gerakan Literasi Sekolah 5) Meningkatkan program dari sarana dan prasarana 6) Menambah koleksi buku bacaan yang

		terbaru 7) Meningkatkan pembiasaan dan minat baca peserta didik
4.	Pendukung Gerakan Literasi Sekolah	1) Tersedia sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan literasi 2) Tersedia bahan bacaan yang akan dibaca peserta didik 3) Tersedia dana dan waktu pelaksanaan kegiatan literasi 4) Tersedia semangat yang tertanam dalam diri guru dan peserta didik
5.	Penghambat Gerakan Literasi Sekolah	1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga kegiatan literasi tidak terlaksana dengan baik 2) Kesadaran peserta didik dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah 3) Kurangnya apresiasi guru dalam kegiatan literasi yang dapat memotivasi siswa dalam membaca

Tabel 3. 2 Rubrik Observasi

Kegiatan yang diamati	Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
Perencanaan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. sekolah membentuk Tim Literasi Sekolah sebagai fasilitator kegiatan literasi			
	b. Tim Literasi Sekolah menyusun program Gerakan Literasi Sekolah			
	c. Pihak sekolah memberikan sosialisasi program literasi kepada peserta didik mapapun kepada wali murid			
	Catatan :			
Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. Guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik lain terlibat dalam kegiatan literasi membaca 15 menit			
	b. Peserta didik membaca dan melaksanakan kegiatan literasi selama 15 menit setiap hari			

	c. Apakah guru mengaitkan literasi dalam proses pembelajaran?			
	Catatan :			
Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. Apakah sudah ada ketercapaian dalam program Gerakan Literasi Sekolah?			
	b. Apakah ada poster atau kampanye mengenai Gerakan Literasi Sekolah?			
	c. Guru memberikan pendampingan dengan baik kepada peserta didik dalam kegiatan literasi			
	d. Apakah terdapat perpustakaan atau ruangan untuk penyimpan dan penyediaan buku non pelajaran?			
	e. Buku yang dibaca oleh peserta didik di catat judul buku dan nama pengarangnya dalam jurnal literasi			
	Catatan:			
Pendukung Gerakan Literasi Sekolah	a. Apakah tersedia perpustakaan yang menyediakan buku non pelajaran untuk mendukung kegiatan literasi?			
	b. Apakah tersedia buku bacaan yang bisa digunakan peserta didik?			
	c. Guru menetapkan jadwal literasi			
	d. Tertanamnya semangat dalam diri peserta didik dan guru			
	Catatan:			
Penghambat Gerakan Literasi	a. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai dalam mendukung kegiatan literasi?			

	b. Peserta didik memiliki kesadaran dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah			
	c. Apakah guru selalu memberi apresiasi dalam kegiatan literasi yang dapat memotivasi peserta didik dalam membaca?			
Catatan:				

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan responden secara mendalam. Adapun terkait dengan jenis-jenis wawancara diantaranya adalah wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan juga dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan media sosial.

Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui pasti terkait dengan informasi apa saja yang didapatkan. Maka dalam hal tersebut peneliti telah menyiapkan instrument wawancara atau pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dibidang bebas tidak menggunakan panduan ataupun pedoman wawancara yang sudah tersusun rapi dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya.⁷

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 140

Dalam teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara terstruktur dimana nantinya pedoman wawancara yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan terkait profil sekolah SMP Negeri 2 Metro, Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, serta pendukung dan penghambat kegiatan literasi. Adapun peneliti mewawancarai narasumber yang dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat, diantaranya, yaitu;

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Metro,
2. Ketua Tim Literasi SMP Negeri 2 Metro,
3. Perwakilan Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 2 Metro,
4. Peserta didik SMP negeri 2 Metro, yang terdiri dari 6 peserta didik untuk mewakili populasi dalam penelitian.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Wawancara Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Perencanaan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah program yang dibentuk oleh Tim Literasi Sekolah 2) Bagaimana Kepala sekolah, tim literasi, guru, dan peserta didik mempersiapkan diri dalam program Gerakan Literasi Sekolah
2.	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah tersedia sarana dan prasarana yang baik dalam mendukung program literasi 2) Bagaimana membiasakan peserta didik untuk melaksanakan program literasi membaca 15 menit buku non pelajaran 3) Bagaimana peran pihak sekolah dalam membantu proses pengembangan kemampuan literasi peserta didik 4) Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik
3.	Evaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja ketercapaian dari program Gerakan Literasi Sekolah 2) Apa saja upaya keberlanjutan program

		literasi dalam meningkatkan program Gerakan Literasi Sekolah
4.	Pendukung Penghambat Gerakan Literasi Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan literasi 2) Bagaimana pihak sekolah mengelola waktu pelaksanaan dengan baik 3) Bagaimana menumbuhkan semangat yang tertanam dalam diri guru dan peserta didik
5.	Penghambat Gerakan Literasi Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja sarana dan prasarana yang kurang dalam mendukung kegiatan literasi 2) Mengapa kurang kesadaran peserta didik dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah 3) Adakah apresiasi guru untuk memotivasi peserta didik dalam kegiatan literasi

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengambilan data yang diperoleh dengan dokumen-dokumen yang ada ataupun merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk berupa tulisan, gambar ataupun karya yang monumental dari seseorang.⁸ Adapun dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain: kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Metro, pojok baca, serta profil SMP Negeri 2 Metro.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.⁹ Keabsahan data ini digunakan untuk

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 240

⁹ Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Theologia Jaffray, 2018)

membuktikan bahwasannya apakah penelitian ini merupakan penelitian yang benar-benar penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang didapatnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data berupa teknik triangulasi.

Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁰

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹ Dalam hal ini, sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber dari kepala sekolah, ketua tim literasi, guru dan peserta didik SMP Negeri 2 Metro. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, untuk dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang sudah

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), Hlm 368

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), Hlm 369

merupakan kesepakatan dengan sumber data tersebut. Selain melakukan wawancara dengan sumber data, peneliti melakukan observasi terlibat (*partisipant observation*) berupa dokumentasi tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dengan observasi tersebut, maka akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹² Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Negeri 2 Metro.

F. Teknik Analisis Data

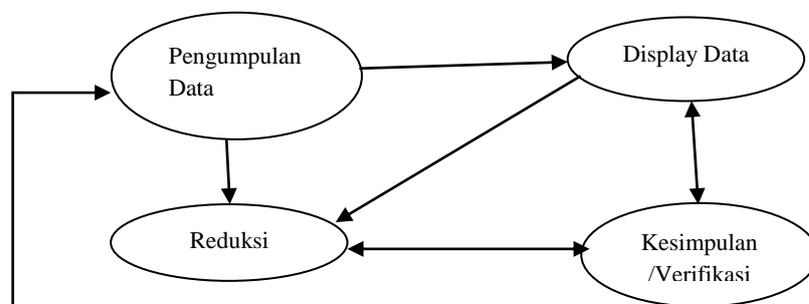
Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

¹² *Ibid.*

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabcta, 2019), Hlm. 320

Menurut Miles dan Hubberman dalam buku Sugiyono analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Hubberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut:

Gambar 1.1 Komponen Dalam Analisis Data



Keterangan gambar:

—————> : Searah atas menuju langkah selanjutnya

←—————> : Dilakukan beriringan

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi ataupun gabungan ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Metro, Ketua Tim Literasi, Guru SMP Negeri 2 Metro, dan 6 Peserta

Didik, dimana perwakilan dari setiap jenjang terdiri dari 2 peserta didik yaitu, 1 laki-laki dan 1 perempuan, serta dokumentasi berupa kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Metro, pojok baca, serta profil SMP Negeri 2 Metro

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan deskripsi yang lebih jelas serta mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa setelah melakukan pengumpulan data dalam memperoleh informasi kemudian peneliti memilih hal-hal pokok sesuai dengan topik peneliti agar data yang terkumpul dapat dideskripsikan dengan jelas untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan implementasi serta faktor pendukung dan penghambat.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu pada

penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyaji data pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang disusun dengan jelas sehingga mudah dipahami. Dalam penyajian data peneliti juga menguraikan dengan jelas mengenai data yang ada pada teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti sudah dikemukakan bahwa masalah serta perumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Pada penelitian ini, peneliti dapat mengetahui tahapan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Metro serta faktor pendukung dan juga penghambatnya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Metro

UPTD SMP Negeri 2 Metro merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di Provinsi Lampung, Indonesia.

Berikut adalah profil identitas sekolah:

1.	Nama Sekolah :	UPTD SMP Negeri 2 Metro
2.	Status Akreditasi	A
3.	NPSN	10807602
4.	NSS	201120904002
5.	Alamat Sekolah	
	a. Jalan	Jl. Ki Hajar Dewantara 91/15A
	b. Kelurahan	Iringmulyo
	c. Kecamatan	Metro Timur
	d. Kabupaten/kota	Kota Metro
	e. Provinsi	Lampung
	f. No. Telepon	(0725) 41016/ fax. 0725-41016
	g. Kode Pos	34112
6.	No. SK Pendirian Izin Operasional	No. 0364/O/1977
7.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
8.	NPWP	-
9.	Luas Tanah	7.850 M ²
10.	Luas Bangunan	2.753 M ²

UPTD SMP Negeri 2 Metro pada awalnya merupakan sekolah filial dari SMP Negeri 1 Metro yang menjadi sekolah negeri difinitif dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

Nomor:0364/O/1977, tanggal 25 Agustus 1977. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan masyarakat Kota Metro.

Pada tahun 2007 SMP Negeri 2 Metro terverifikasi menjadi penyelenggara Rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Nasional Nomor: 818a/C3/KEP/2007, tanggal 24 April 2007, hal ini memberikan motivasi dan semangat baru bagi seluruh warga sekolah untuk lebih giat lagi dalam upaya meningkatkan mutu, inovasi pembelajaran, dan prestasi sekolah.

Sejak menjadi penyelenggara SSN, SMP Negeri 2 Metro melaksanakan penekanan program kegiatan sekolah yang mengacu pada pemenuhan delapan standar sebagaimana diamanahkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), baik standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, sarana prasarana, pembiayaan, hingga standar penilaian.¹

SMP Negeri 2 Metro merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di Provinsi Lampung, Indonesia. SMPN 2 Metro terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Timur., Kota Metro. Secara geografis SMP Negeri 2 Metro terletak di perbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur. Kondisi

¹ Hasil Dokumentasi Tentang Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Negeri 2 Metro, pada 23 Oktober 2024

seperti ini memberikan peluang bagi siswa lulusan SD untuk berkompetisi masuk menjadi siswa SMP Negeri 2 Metro.²

b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Metro

Visi sekolah dirumuskan berdasarkan masukan dari warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, hal tersebut selaras dengan visi dari misi pendidikan nasional. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah, kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan serta dirumuskan kembali secara terpola sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat. Sedangkan misi sekolah merupakan upaya/tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Berikut Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 2 Metro:

1) Visi SMP Negeri 2 Metro

Visi SMP Negeri 2 Metro: *“Mewujudkan Pendidikan Yang Unggul untuk Semua berdasarkan Imtaq Dan Berwawasan Lingkungan”*

Indikator Visi:

- a) Unggul dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikan berkarakter
- b) Unggul dalam proses pembelajaran
- c) Unggul dalam kualitas lulusan
- d) Unggul dalam sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan
- e) Unggul dalam pengembangan sarana prasarana pendidikan
- f) Unggul dalam mutu dan pengelolaan manajemen
- g) Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan

² Hasil Dokumentasi Tentang Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Negeri 2 Metro, pada 23 Oktober 2024

- h) Unggul dalam pengembangan sistem penilaian
 - i) Unggul dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan
 - j) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
 - k) Unggul dalam kualitas hidup aktif dan sehat
 - l) Unggul dalam penataan lingkungan
 - m) Unggul dalam memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK)
- 2) Misi SMP Negeri 2 Metro
- a) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah terhadap agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa memiliki kemampuan daya serap yang tinggi.
 - c) Menumbuhkembangkan semangat untuk bersaing secara intensif.
 - d) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali dirinya sendiri sehingga dapat melaksanakan kedisiplinan dalam belajar serta tugas, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
 - e) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertingkah laku.
 - f) Menumbuhkembangkan budaya hidup aktif dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
 - g) Melaksanakan penataan lingkungan yang asri, bersih dan sehat secara berkesinambungan.
 - h) Menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di lingkungan sekitar sekolah.
 - i) Melaksanakan penanaman dan perawatan pohon di lingkungan sekolah secara kontinyu.
 - j) Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.
 - k) Melakukan pengelolaan sampah secara proporsional dengan melaksanakan 3R.
 - l) Melakukan pembinaan terhadap kantin sehat sekolah secara kontinyu.
 - m) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi warga sekolah.
 - n) Melaksanakan Pelayanan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).³

³ Hasil Observasi Tentang Visi dan Misi SMP Negeri 2 Metro, pada 23 Oktober 2024

c. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Metro

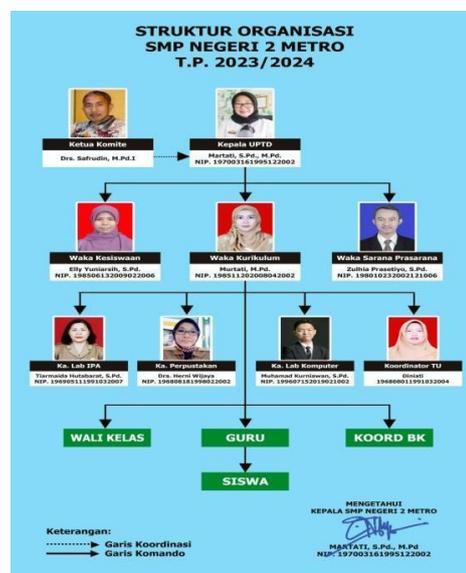
Pendidikan selalu menjadi topik menarik dalam setiap perkembangan. Pasalnya, dari sinilah tempat kemajuan negeri dapat dilihat. Hal ini dapat terbukti dengan prioritas pembangunan pada bidang pendidikan. Pembangunan suatu bangsa yang berhasil menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang bermutu di wilayah tersebut.

Dalam proses pembangunan pendidikan memiliki kendala, seperti akses pendidikan yang belum merata.⁴ Peningkatan kualitas pendidikan dalam lembaga pendidikan menjadi tanggung jawab Pemerintah, Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua siswa, Komite, dan Yayasan apabila dibawah Yayasan. Dalam masalah ini diperlukan SDM yang tepat dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai pemangku kebijakan di lembaga pendidikan seperti di SMP N 2 Metro. Manajemen SDM yang tepat akan menghasilkan pemberdayaan sekolah yang baik contohnya dalam perumusan struktur organisasi di sekolah. Struktur organisasi menyatakan bahwa struktur organisasi menunjukkan bagaimana pekerjaan dan tugas dipisahkan dan dikoordinasikan antar individu dan kelompok dalam organisasi. Struktur organisasi dibuat sebagai alat untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah yang sudah disepakati bersama dengan lebih efektif

⁴ Intan Nurmalasari dan Muhinnin Syah, "Manajemen Personalia dalam Pemberdayaan Sekolah Di SMP Muslimin 5 Kota Bandung" 7, no.1 (2019)

dan efisien. Karena fakta di lapangan program kerja di sekolah tidak berjalan lancar sebab tugas dan tanggungjawab tidak diberikan pada orang yang tepat. Sehingga, diperlukan struktur organisasi untuk manajemen SDM sesuai dengan potensi dan keahlian karyawan.

Dalam membuat strategi pengembangan struktur organisasi, tentu harus mempertimbangkan segala kemungkinan ataupun resiko yang terjadi setelah itu dapat diambil keputusan. Mendesain organisasi perlu didasarkan pada strategi. Strategi itulah yang menentukan struktur organisasi. Oleh karena itu, seseorang yang memuatkan perhatian dalam menciptakan pengembangan organisasi harus memperhatikan elemen-elemen kreativitas individu yang dimiliki suatu organisasi. Berikut struktur organisasi SMP Negeri 2 Metro:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi⁵

⁵ Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Metro, pada 23 Oktober 2024

d. Data Guru SMP Negeri 2 Metro

Dalam mewujudkan visi/misi SMP Negeri 2 Metro didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dibidangnya. Di SMP Negeri 2 Metro sebagai sekolah berakreditasi A dengan jumlah rombongan belajar 24 kelas, dengan jumlah guru yang aktif sampai saat ini ada 57 orang. Mayoritas guru tetap dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) berlatar belakang strata 1 (S1). sebagaimana disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 4. 1 Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah⁶

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Pendid. Akhir
			L	P	
1.	Kepala Sekolah	Martati, S.Pd., M.Pd		√	S2
2.	Wakil Kepala Sekolah	1. Zulhia Prasetyo, S.Pd, M.Pd 2. Murtati, M.Pd 3. Elly Yuniarsih, S.Pd	√	√ √	S2 S2 S1

Tabel 4. 2 Tugas Mengajar Guru Dengan Latar Belakang Sesuai Dengan Pendidikan⁷

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas Mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	
1.	IPA	-	1	6	-	-	-	-	-	7

⁶ Hasil Dokumentasi Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Metro, pada 23 Oktober 2024

⁷ Hasil Dokumentasi Data Guru SMP Negeri 2 Metro, pada 23 Oktober 2024

2.	Matematika	-	-	4	2	-	-	-	-	6
3.	B.Indonesia	-	-	5	-	-	-	-	-	5
4.	B.Ingggris	-	-	5	-	-	-	-	-	5
5.	Pend.Agama	-	-	3	-	-	-	-	-	3
6.	IPS	-	-	4	1	-	-	-	-	5
7.	Penjasorkes	1	-	3	-	-	-	-	-	3
8.	Seni Budaya	2	-	-	-	-	-	-	-	2
9.	PKN	-	-	2	-	-	-	1	-	3
10.	Informatika	-	-	1	-	-	-	-	-	1
11.	Prakarya	1	-	-	-	-	-	-	-	1
12.	BK	-	-	3	-	-	-	-	-	3
	Lainnya :									

e. Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Metro

Siswa merupakan salah satu komponen daya dukung dalam sekolah dalam mewujudkan visi/misi dan tujuan. Berikut data peserta didik SMP Negeri 2 Metro:

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik⁸

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Total	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	246	7	245	8	236	8	727	23
2017/2018	256	8	253	8	246	8	763	24
2018/2019	236	8	250	8	249	8	735	24
2019/2020	248	8	248	8	248	8	744	24
2020/2021	250	8	250	8	250	8	750	24
2021/2022	256	8	256	8	256	8	768	24
2022/2023	256	8	256	8	256	8	768	24
2023/2024	256	8	256	8	256	8	768	24

⁸ Dokumentasi Dari Penelitian tentang Data Peserta didik SMP Negeri 2 Metro, pada 23 Oktober 2024

2024/2025	256	8	256	8	256	8	768	24
-----------	-----	---	-----	---	-----	---	-----	----

f. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Metro

Dalam mewujudkan visi/misi SMP Negeri 2 Metro didukung oleh sarana dan prasarana yang membantu dalam proses pembelajaran. Pada aspek ini SMP Negeri 2 Metro telah memiliki ruang multi media dan laboratorium bahasa, perpustakaan yang memadai, beberapa kelas telah terpasang LCD khususnya pada kelas Bilingual sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan rencana pengembangan sekolah ke depan.

Gedung sekolah di SMP Negeri 2 Metro terdiri dari ruang belajar/ruang teori, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang BK, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang perpustakaan dan lain sebagainya. Adapun fasilitas atau sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 2 Metro sebagaimana disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Metro⁹

No.	Jenis Ruanagan	Jumlah (ruang)	Ukuran (m ²)	Kondisi
1.	Kepala Sekolah	1	9x5	Baik
2.	Wakil Kepala Sekolah	1	9x3	Baik
3.	Guru	1	18x7	Baik
4.	Tata Usaha	1	12x8	Baik
5.	Perpustakaan	1	14x7	Baik
6.	Lab.IPA	1	14x8	Baik
7.	Kesenian	1	9x7	Baik
8.	Lab.Bahasa	1	14x8	Baik
9.	Lab.Komputer	3	12x7	Baik
10.	Aula	1	15x8	Baik

⁹ Hasil Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Metro, pada 23 Oktober 2024

11.	Gudang	1	4x4	Baik
12.	Dapur	1	6x3	Baik
13.	KM/WC Guru+KS	3	3x2	Baik
14.	KM?WC Siswa	12	2x1,5	Baik
15.	BK	1	7x5	Baik
16.	UKS	1	9x7	Baik
17.	PMR?pramuka	-	-	-
18.	Osis	1	9x3	Baik
19.	Musholla	1	8x7	Baik
20.	Koperasi	1	3x4	Baik
21.	Kantin Sekola	1	14x8	Baik
22.	Rumah Pompa Menara Air	2	2x2	Baik
23.	Bangsas Kendaraan	2	9x7	Baik
24.	Rumah Penjaga	1	9x6	Baik
25.	Pos Jaga	1	3x3	Baik
26.	Ruag Sumber (Inklusi)	1	7x4	Baik

Adapun denah sekolah merupakan peta yang akan menunjukkan tata letak dari ruang serta bangunan didalam sekolah. Berikut ini denah sekolah SMP Negeri 2 Metro:



Gambar 4. 2 Denah Sekolah SMP Negeri 2 Metro¹⁰

¹⁰ Hasil Dokumentasi Denah Ruangan SMP Negeri 2 Metro, pada 23 Oktober 2024

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah penggerak SMP Negeri 2 Metro. SMP Negeri 2 Metro merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang telah menjadi sekolah penggerak di Kota Metro Lampung. Dari hasil pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa sekolah tersebut berhasil mengimplementasikan literasi sekolah dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dalam data laporan rapor pendidikan, dinyatakan bahwa kemampuan literasi di SMP Negeri 2 Metro dikategorikan baik dengan persentase 83,33 %.¹¹

LAPORAN RAPOR PESERTA DIDIK SMP NEGERI MERDEKA BELAJAR



- Laporan ini berisi **CAPAIAN SELURUH INDIKATOR** satek Anda sesuai hasil Asesman Nasional (AN), Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar), survei alumni, dan sumber data lainnya.
- Laporan ini dapat memberi gambaran kualitas satuan pendidikan Anda seperti yang tertuang di SK Nomor 012/H/M/2023 tentang indikator Profil Satuan Pendidikan dan Profil Pendidikan Daerah.
- Untuk mempermudah menghitung perubahan skor Rapor 2023 dan Rapor 2022, semua skor Rapor 2022 dikonversi ke rentang 0-100
- Peringkat Anda didasarkan pada posisi skor capaian dalam satu rentang kelompok dengan pengertian berikut:
 - PERINGKAT ATAS untuk kelompok 1-20%
 - PERINGKAT MENENGAH ATAS untuk kelompok 21-40%
 - PERINGKAT MENENGAH BAWAH untuk kelompok 41-60%
 - PERINGKAT BAWAH untuk kelompok 61-80%
 - PERINGKAT BAWAH untuk kelompok 81-100%

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2024	Definis Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Peringkat di Kab./Kota	Peringkat secara nasional	Sumber Data
A.1	Kemampuan Literasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefeksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Baik (83,33%) siswa sudah mencapai kompetensi umum)	83,33	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca	Naik 14,57%	72,73	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesman Nasional: Asesman Kompetensi Minimum (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum	Di atas	0,00%	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks	Turun 100,00%	4,55%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai	Mencapai	83,33%	Peserta didik mampu membuat interpretasi dan informasi implisit	Naik 22,22%	68,18%			

Gambar 4. 3 Nilai Rapor Pendidikan

Berdasarkan hasil pengamatan, jika dilihat dari aspek lingkungan fisik sekolah, di sekeliling kelas terlihat berbagai poster yang mengangkat tema

¹¹ Hasil Dokumentasi Nilai Rapor Pendidikan SMP Negeri 2 Metro, pada 23 Oktober 2024

literasi, baik di dalam maupun di luar ruangan kelas. Sudut baca yang nyaman tersedia di dalam kelas, serta perpustakaan aktif yang dikunjungi setiap minggu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Beragam buku dan bahan bacaan lainnya tersedia sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, tersedia fasilitas modern seperti komputer, proyektor, dan *soundsystem* untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan efektif.¹²

Sekolah ini memiliki kepala sekolah yang sangat aktif dalam memajukan literasi, baik dari segi lingkungan sosial maupun afektif. Sejak menjadi sekolah penggerak, kegiatan ini telah berlangsung secara konsisten. Tim Literasi Sekolah (TLS) yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Budaya kolaborasi di antara guru juga sangat kuat, mereka mendukung GLS baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan diluar pembelajaran.

Sekolah ini, dalam segi lingkungan akademiknya telah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dalam tahap pembiasaan, siswa diberi waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca secara individu, nyaring, bersama, terpadu, dan presentasi. Tahap pengembangan ditandai dengan ketersediaan beragam buku bacaan di pojok baca setiap kelas dan perpustakaan, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran saja. Pada tahap pembelajaran, kegiatan literasi disesuaikan

¹² Observasi Dari Penelitian Di SMP Negeri 2 Metro Tentang Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Metro, pada 23 Oktober 2024

dengan tagihan akademik kurikulum merdeka. Guru diharapkan memiliki kecakapan digital untuk memperkaya pembelajaran literasi, dengan dukungan fasilitas seperti komputer, proyektor, dan *soundsystem*, sehingga semangat belajar siswa terus terpacu.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ibu Martati, yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 2 Metro, disampaikan bahwa para guru dan siswa sekolah ini aktif terlibat dalam seluruh tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).¹³ Dari percakapan tersebut, terungkap bahwa GLS telah memberikan dampak positif yang signifikan terutama dalam meningkatkan literasi baca tulis di kalangan siswa. Bukti dari keterlibatan sekolah dalam GLS terlihat dari berbagai inisiatif dan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini mencakup program-program seperti pembiasaan membaca, pengembangan koleksi buku bacaan, hingga penerapan metode pembelajaran yang mendukung literasi.

Berikut merupakan pemaparan dari temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Metro. Hasil temuan penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana sekolah ini berhasil menerapkan Gerakan Literasi Sekolah dalam upaya meningkatkan literasi baca tulis. Selain itu, temuan ini juga dapat memberikan wawasan berharga bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program literasi yang efektif. Dengan melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah,

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Martati sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024

guru, dan siswa, penelitian ini menggambarkan kolaborasi yang kuat dalam mendukung tujuan bersama untuk meningkatkan literasi di lingkungan sekolah.

a. Perencanaan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan hal-hal yang akan dicapai dengan menggunakan strategi dan rencana kerja yang sudah terkordinasikan secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan pokok penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sebelum dilakukan suatu pembelajaran guru harus melakukan perencanaan kurikulum agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dengan perencanaan kurikulum diharapkan memberi kesempatan belajar-mengajar untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik.

Dalam perencanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 2 Metro proses perencanaan program yang harus dipersiapkan yaitu antarlain sebagai mana yang diungkapkan oleh Ibu Martati selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Dalam perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang perlu dipersiapkan yaitu menunjukkan/menetapkan SDM sebagai penanggung jawab program, di mana di SMP Negeri 2 Metro ini Tim Literasilah yang menjadi tanggung jawab program literasi tersebut, yang kedua menetapkan jadwal literasi, di SMP negeri 2 Metro ini menerapkan beberapa literas yaitu, literasi membaca buku fiksi atau nonfiksi, literasi membaca kitab suci dan

literasi menabung, selanjutnya sekolah juga menyediakan buku-buku bacaan yang dimana untuk bahan literasi dan juga sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk literasi”¹⁴

Dari wawancara yang diperoleh penulis dari pihak Kepala Sekolah, di SMP Negeri 2 Metro sudah di tetapkannya Tim Literasi sebagai penanggung jawab program Gerakan Literasi Sekolah. Yang dimana dalam hasil penelitian dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara berupa struktur Tim Literasi.

Tabel 4. 5 Tim Literasi Sekolah¹⁵

No	Nama Guru/NIP	L/P	Gol.Ruang	Jabatan Dalam Tim
1	Tiwi Anggraini, S. Pd. 1907008102000032007	P	Pembina IV/a	Ketua
2	Diniati 1968088011991032004	P	Penata IV/a	Sekretaris
3	Irawati Fadilah, S. Pd. 196408121991032000	P	Pembina IV/a	Bendahara

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dikuatkan dengan adanya struktur Tim Literasi yang telah di tetapkan, dengan adanya Tim Literasi, perencanaan Gerakan Literasi Sekolah berjalan dengan kordinator yang baik tersusun dan terencana. Bu Tiwi selaku ketua Tim Literasi juga mengungkapkan untuk perencanaan yang dibutuhkan pada saat akan melaksanakan Literasi:

“Pada perencanaan literasi disini kami pertama menerapkan gerakan literasi yang akan diterapkan yaitu, literasi membaca dan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Martati sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024

¹⁵ Hasil Observasi Dari Penelitian Di SMP Negeri 2 Metro Tentang Kegiatan Literasi Sekolah SMP Negeri 2 Metro, pada 24 Oktober 2024

literasi menabung. Dimana literasi membaca peserta didik akan diminta mencari atau menyiapkan buku bacaan diperpustakaan untuk literasi, atau biasanya murid-murid juga ada yang sebagian membawa buku bacaan dari rumah masing-masing dalam hal ini jurnal dan alat tulis juga diperlukan untuk peserta didik, untuk literasi membaca kitab suci peserta didik membawa dari rumah kitab sucinya masing-masing. Dan literasi menabung tempatnya disediakan di depan perpustakaan”¹⁶ Hal yang sama juga disampaikan oleh Nazwa dan Sofyan selaku peserta didik kelas IX:“Perencanaan yang disiapkan peserta didik ya menyiapkan buku atau buku cerita yang kita bawa dari rumah atau kita pinjam di perpustakaan, kemudian kami juga memfotocopy jurnal untuk nantinya kami isi lembar jurnal tersebut dengan rangkuman buku bacaan yang telah kami baca. Terus juga untuk literasi membaca kitab suci kita membawa dari rumah masing-masing untuk kitab sucinya. Dan sekolah juga menerapkan literasi menabung untuk kita belajar menghemat dan bisa menabung”¹⁷

Dengan hal ini, penetapan sumber daya manusia untuk dijadikan penanggung jawab program literasi dimana Ibu Tiwi selaku ketua Tim Literasi. Yang kedua adanya perencanaan kegiatan literasi apa saja yang akan diterapkan nantinya disekolah. Yang ketiga adanya jadwal literasi, dimana jadwal tersebut dilaksanakan pada sebelum jam pembelajaran dimulai seperti yang telah dijelaskan Ibu Kepala Sekolah. Ketiga menyediakan buku-buku bacaan untuk literasi sebagai sarana dan prasaran penunjang Gerakan Literasi Sekolah.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Tiwi Anggraini Ketua Tim Literasi SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024

¹⁷ Hasil wawancara dengan Nazwa dan Sofyan Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024



Gambar 4. 4 Ruang Perpustakaan¹⁸

Hasil wawancara Bu Tiwi selaku ketua tim literasi dikuatkan dengan data dokumentasi foto berupa ruang perpustakaan, dengan sarana yang ada untuk berjalannya Gerakan Literasi Sekolah. Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan wawancara oleh Ibu HERNI selaku guru mata pelajaran IPS, yang menyampaikan bahwa:

“untuk perencanaan kami juga menyiapkan dan memberikan fasilitas terbaik bagi peserta didik berupa perpustakaan yang dimana perpustakaan tersebut terdapat sarana seperti buku-buku bacaan, rak, buku, meja, karpet, ac, kami berusaha memberikan yang terbaik walaupun memang belum sesuai dengan standar, harapan kami setidaknya peserta didik kami mempunyai sarana perpustakaan guna untuk berlangsungnya program literasi”¹⁹

Keterangan diatas menunjukkan bahwa perpustakaan SMP Negeri 2 Metro telah menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai. Dari hasil observasi perpustakaan dibuat nyaman dengan berbagai fasilitas penunjang seperti buku-buku bacaan, rak buku, meja, kursi,

¹⁸ Hasil Dokumentasi Ruang Perpustakaan SMP Negeri 2 Metro, pada 24 Oktober 2024

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tiwi Anggraini Ketua Tim Literasi SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024

karpas, AC dan ruang perpustakaan yang bersih.²⁰ Selain itu SMP Negeri 2 Metro juga selalu berusaha untuk menambah dan memperbaiki koleksi buku perpustakaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menikmati kegiatan membaca di perpustakaan dan juga sebagai bahan penunjang adanya program Gerakan Literasi Sekolah. Peneliti melihat bahwa koleksi buku di perpustakaan SMP Negeri 2 Metro berbagai jenis serta dalam kondisi yang terawat dan terlihat baru. SMP Negeri 2 Metro berusaha menambah koleksi buku diperbarui setiap tahunnya. Bu Tiwi juga menyampaikan, bahwa:

“Dalam dua atau tiga tahun kami menambah koleksi-koleksi buku antara lain seperti buku fiksi dan nonfiksi, kami berusaha semaksimal mungkin menambah buku dengan pembelian buku dari dana BOS”²¹ Pendapat yang senada disampaikan oleh Ibu Herni selaku guru IPS: “untuk sekolah, yang terpenting adalah menyediakan fasilitas pendukung seperti perpustakaan, pojok baca, dan pembaruan koleksi buku”²²

Keterangan di atas menunjukkan bahwa perencanaan sekolah yang berikutnya adalah dengan menambah dan memperbaiki koleksi buku bacaan. Koleksi buku selalu diperbarui setiap tahunnya. Sekolah telah mengoleksi anggaran pembelian buku bacaan APBS setiap tahunnya.

²⁰ Hasil Observasi Sarana dan Prasarana yang Tersedia di SMP Negeri 2 Metro, pada 23 Oktober 2024

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tiwi Anggraini Ketua Tim Literasi SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024

²² Hasil wawancara dengan Ibu Herni Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024



Gambar 4. 5 Koleksi Buku Bacaan Perpustakaan²³

Berdasarkan penelitian perencanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro yaitu, (1) penetapan sumber daya manusia untuk dijadikan penanggung jawab program literasi yang dimana Ibu Dini selaku ketua Tim Literasi, (2) adanya jadwal literasi, dimana jadwal tersebut dilaksanakan pada sebelum jam pembelajaran dimulai seperti yang telah di jelaskan oleh kepala sekolah, (3) menyediakan buku-buku bacaan untuk literasi, dan (4) sarana dan prasarana penunjang Geraka Literasi Sekolah, seperti ruang kelas disertai sarana bangku, kursi dan lain-lain, ruang perpustakaan dan sarana yang ada. Pembuatan perencanaan tersebut merupakan suatu kewajiban supaya lebih mudah melaksanakan literasi karena itu bisa dijadikan acuan dalam melaksanakan program Geraka Literasi Sekolah (GLS).

²³ Dokumentasi Dari Penelitian Di SMP Negeri 2 Metro Koleksi Buku Bacaan di Perpustakaan SMP Negeri 2 Metro, pada 24 Oktober 2024

b. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca. Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah merencanakan Gerakan Literasi Sekolah pada tahun 2015 yang merupakan implementasi dari peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang budi pekerti, Program tersebut sudah mulai diterapkan pada tahun 2017 di SMP Negeri 2 Metro. Dan pada awal pembelajaran setelah *covid-19* pada tahun 2022 diterapkan juga untuk kegiatan literasi membaca kitab suci berlaku untuk seluruh peserta didik dengan keberagaman agama, menggunakan kitab suci agama masing-masing.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 2 Metro diarahkan oleh Bu Tiwi selaku ketua Tim Literasi dan penanggung jawab program Literasi di SMP Negeri 2 Metro, pada tahap pelaksanaan tim literasi guru mengkordinir siswa dan memastikan kegiatan literasi dari awal sampai akhir literasi berjalan dengan baik.

Penerapan program literasi ini yaitu diawali dengan melakukan kegiatan 15 menit membaca, buku bacaan boleh buku pelajaran, novel,

koran, majalah dan lain-lain, lalu murid merangkum apa yang telah mereka baca, setelah itu di kumpulkan kepada guru yang mengatur proses berjalannya literasi. Ketika pembiasaan membaca dengan 15 menit membaca sudah terbentuk, selanjutnya akan di lanjutkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum). Variasi kegiatan yang dapat berubah panduan pengembangan ketrampilan reseptif maupun produktif. dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan penilaian agar dampak kebenaran GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. Kemudian program literasi membaca kitab suci sesuai agama masing-masing, yang dimana dalam pelaksanaan ini bertujuan khusus untuk peserta didik supaya bisa menghafal dan murajaah kitab suci AL-Qur'an terutama pada Juz 30, dan menumbuhkan sikap toleransi beragama dan budi pekerti yang baik untuk peserta didik di tengah pesatnya kemajuan teknologi seperti *gadget*.

Selain itu kegiatan literasi juga dikaitkan dalam jam pembelajaran berlangsung, serta diterapkannya juga kegiatan literasi menabung yang bekerjasama oleh Bank Lampung. Hal ini sesuai berdasarkan pernyataan Ibu Martati selaku kepala sekolah, bahwa:

“gerakan literasi yang diterapkan di SMP Negeri 2 Metro ada 2 kegiatan yang dimana berbeda pada setiap minggunya. Minggu pertama literasi membaca buku, dan minggu kedua membaca atau murajaah kitab suci Al-Qur'an bagi pesertadidik muslim dan kitab sucinya masing-masing untuk nonmuslim dan kegiatan tersebut dikoordinir oleh Tim Literasi dan guru mata pelajaran pertama.

Dan kegiatan literasi juga pastinya selalu dikaitkan dalam jam pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran, serta disini kami juga menerapkan kegiatan literasi menabung untuk peserta didik ”²⁴ Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bu Tiwi selaku ketua Tim Literasi, bahwa:“Tugas saya adalah mengkoordinasi guru mata pelajaran jam pertama dan semua siswa yang sedang melaksanakan literasi dan memastikan bahwa literasi berjalan dengan baik hingga selesai”²⁵



Gambar 4. 6 Wawancara Ibu Tiwi dan Ibu Murtati²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Tiwi bahwa tugas dari penanggung jawab program literasi adalah mengkoordinir dan memastikan bahwa pada saat pelaksanaan literasi berjalan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Tiwi selaku ketua Tim Literasi, bahwa:

“Jadwal literasi dilaksanakan diawal pelajaran akan dimulai dengan diawali minggu pertama membaca dalam hati selama 15 menit membaca, dengan dikoordinir oleh guru mata pelajaran yang mengisi di jam pertama. Minggu kedua baru dilaksanakan literasi membaca kitab suci sesuai agama masing-masing, peserta didik muslim membaca ayat suci Al-Qur’an dan peserta didik

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Martati Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tiwi Anggraini Ketua Tim Literasi SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024

²⁶ Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Tiwi dan Ibu Murtati di SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024

nonmuslim membaca kitab sucinya masing-masing” Pendapat yang sama disampaikan juga oleh Alvin dan Najwa Peserta didik SMP Negeri 2 Metro yang menyatakan: “Pelaksanaan dilaksanakan seminggu 4 kali jadi dari hari senin-kamis, dilaksanakan mulai minggu pertama kegiatan literasi baca tulis, minggu kedua literasi baca kitab suci”²⁷

Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan dilakukan di dalam kelas dengan membaca buku atau kitab suci 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai, kegiatan ini dilaksanakan dalam minggu yang berbeda, seminggu baca tulis, seminggu lagi baca kitab suci. Dan untuk yang non islam nantinya akan di tempatkan di perpustakaan setelah selesai nanti mereka bisa kembali ke kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas.



Gambar 4. 7 Kegiatan Literasi di Dalam Kelas²⁸

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi gambar diatas merupakan kegiatan literasi peserta didik yang dilaksanakan pada awal Kegiatan Belajar Mengajar. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan

²⁷ Hasil wawancara dengan Alfin Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024

²⁸ Dokumentasi Dari Penelitian Di SMP Negeri 2 Metro Tentang Kejiata Literasi Sekolah SMP Negeri 2 Metro, pada 24 Oktober 2024

oleh Bu Murtati selaku guru matematika yang mengisi jam pembelajaran pertama:

“jadwal literasi disini ya selalu diterapkan sebelum jam beajaran yaitu membaca buku cerita atau buku nonpelajaran selama 15 menit lalu hasil yang dibaca di tulis di jurnal literasi masing-masing peserta didik lalu saya tandatangi. Selain itu di minggu selanjutnya literasi yang diterapkan yaitu literasi membaca kitab suci masing-masing. Karena disini adanya keberagaman agama jadi yang nonmuslim membaca kitab sucinya diperpustakaan kalau yang muslim membaca kitab suci Al-Qur’an di kelas secara bersama”²⁹ Hal ini juga disampaikan oleh Alif dan Adiba peserta didik kelas VII, bahwa:“kegiatan literasi yang kami laksanakan di SMP Negeri 2 ini banyak dan kami senang, karena ada literasi membaca buku cerita, dan juga kitab suci masing-masing yang dimana peserta didik disini tidak hanya muslim semua tapi juga ada yang nonmuslim juga dan kami sangat senang adanya keberagaman yang ada di sekolah ini”³⁰ Adiba menambahkan:“oh iya, selain itu juga disini ada literasi menabung, jadi kita yang ingin menabung disekolah bisa untuk menyisihkan uang jajannya dilakukan pada jam istirahat, dan dalam kegiatan pembelajaran pun juga literasi juga selalu dikaitkan”



Gambar 4. 8 Literasi Menabung³¹

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Murtati Guru Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024

³⁰ Hasil wawancara dengan Alif dan Adiba Peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024

³¹ Dokumentasi Dari Penelitian Di SMP Negeri 2 Metro Literasi Menabung di SMP Negeri 2 Metro, pada 24 Oktober 2024

Berdasarkan hasil wawancara dari Alif dan Adiba bahwa kegiatan literasi yang diterapkan tidak hanya literasi dasar dan perpustakaan saja tetapi ada juga literasi menabung, dan literasi media, teknologi serta visual. Pada tahap pelaksanaan literasi juga terlaksana sesuai jadwal yang sudah ditetapkan, literasi dilaksanakan pada jam pembelajaran pertama yaitu setiap satu minggunya ada dua kegiatan yang berbeda, dilaksanakan untuk seluruh kelas.

Adapun dari hasil observasi dan wawancara pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan sekolah SMP Negeri 2 Metro adalah Literasi Dasar, Literasi Perpustakaan, Literasi Media, Literasi Teknologi dan Literasi Visual. Literasi Dasar adalah kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis dan menghitung seperti yang telah dijelaskan di atas oleh Bu Tiwi yaitu kegiatan yang diawali dengan 15 menit membaca dan selanjutnya diringkas atau menyalin ulang hasil bacaan yang telah mereka baca selama 15 menit, selain itu literasi dasar juga diterapkannya literasi menabung yang dilaksanakan pada jam istirahat. Untuk Literasi Perpustakaan yaitu literasi yang dilaksanakan dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan seperti buku-buku bacaan yang disediakan perpustakaan dan memanfaatkan sarana yang ada diperpustakaan.



Gambar 4. 9 Kegiatan Literasi Berjalan Dengan Lancar³²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, gambar di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro berjalan dengan lancar dan sesuai perencanaan. Seperti yang disampaikan oleh Bu Herni selaku Guru Mapel IPS, bahwa:

“di SMP Negeri 2 Metro juga melibatkan perpustakaan sebagai penunjang program Gerakan Literasi Sekolah dimana peserta didik datang ke perpustakaan dan memilih buku sesuai apa yang mereka inginkan, selanjutnya siswa melanjutkan membaca 15 menit setelah itu peserta didik meringkas atau menyalin hasil bacaan tersebut ke jurnal mereka masing-masing. Pada jam pembelajaran IPS juga terkadang saya mengaitkan pembelajaran dengan literasi”³³

³² Dokumentasi Dari Penelitian Di SMP Negeri 2 Metro Tentang Kegiatan Literasi di SMP Negeri 2 Metro, pada 24 Oktober 2024

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Herni Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024



Gambar 4. 10 Pelaksanaan Literasi Perpustakaan³⁴

SMP Negeri 2 Metro menerapkan tahap pembiasaan dan tahap pengembangan, tahap pembiasaan dilakukan dengan pembiasaan membaca selama 15 menit setiap hari dengan guru memonitoring berjalanya literasi murid-murid membaca dalam hati, selanjutnya untuk tahap pengembangan pesertadidik diminta meringkas atau menyalin hasil bacaan yang mereka baca, kegiatan Literasi dilakukan diruang kelas maupun di Perpustakaan. Dilihat dari hasil observasi adapun kegiatan literasi lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran yaitu:

Untuk mendukung kegiatan literasi media, dimana yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, SMP Negeri 2 Metro dalam pembelajaran juga didukung dengan media digital (media internet).

³⁴ Dokumentasi Dari Penelitian Di SMP Negeri 2 Metro Kegiatan Peserta didik di Perpustakaan, pada 24 Oktober 2024



Gambar 4. 11 Literasi Teknologi Peserta didik Menggunakan Smartphone untuk Mendukung Kegiatan Pembelajaran³⁵

Dan untuk literasi teknologi, dimana kemampuan memahami perangkat komputer dan memanfaatkan teknologi yang ada, dalam pembelajaran dan juga ujian SMP Negeri 2 Metro mengenalkan peserta didik teknologi seperti peranti keras (hardware) dan peranti lunak (software).



Gambar 4. 12 Literasi Teknologi Menggunakan Komputer³⁶

Untuk literasi visual yaitu pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, dimana dalam literasi ini guru

³⁵ Dokumentasi Dari Penelitian Di SMP Negeri 2 Metro Tentang Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Negeri 2 Metro, pada 24 Oktober 2024

³⁶ Dokumentasi Dari Penelitian Di SMP Negeri 2 Metro Tentang Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Negeri 2 Metro, pada 24 Oktober 2024

menyampaikan materi dengan PPT menggunakan proyektor, dan juga laptop.



Gambar 4. 13 Kegiatan Literasi Visual Guru Menampilkan PPT Menggunakan Proyektor³⁷

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah, Ketua Tim Literasi selaku penanggung jawab program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sekolah SMP Negeri 2 Metro menggunakan model Literasi Dasar, dan Literasi Perpustakaan kedua literasi tersebut saling berkaitan yaitu dengan cara membaca, menulis dan menghitung, yang membedakan yaitu Literasi Dasar dapat dilaksanakan diruang kelas, sedangkan Literasi Perpustakaan dilaksanakan diruang perpustakaan dengan memanfaatkan sarana perpustakaan yang tersedia. Dalam kegiatan Literasi ini juga, SMP Negeri 2 Metro berdasarkan wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia juga menggunakan model literasi teknologi, literasi media dan literasi visual dalam mendukung proses pembelajaran yang berlangsung.

³⁷ Dokumentasi Dari Penelitian Di SMP Negeri 2 Metro Tentang Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Negeri 2 Metro, pada 24 Oktober 2024

c. **Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro**

Evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan, dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dibutuhkan perencanaan yang baik yaitu salah satunya memerlukan evaluasi yang baik.

Untuk dapat melihat ketercapaian program Gerakan Literasi Sekolah, maka perlu diadakan kegiatan evaluasi untuk menilai hasil belajar. Rumusan tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah ditetapkan sebelum kegiatan dilaksanakan, evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMP Negeri 2 Metro, menurut Ibu Martati selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:“evaluasi dilakukan pertama pada Tim Literasi dan guru mata pelajaran pertama selaku penanggung jawab program yaitu dengan cara sesekali memonitoring secara langsung pada saat literasi berjalan”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan sekolah yaitu dengan cara sesekali Tim Literasi memonitoring secara langsung pada saat program literasi berjalan. Ibu Tiwi selaku Ketua Tim Literasi, beliau mengatakan bahwa:

“kami mengevaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan cara mengecek jurnal dari hasil literasi peranak, dan guru mata pelajaran menandatangani satu persatu jurnal, jadi dari situlah kami bisa melihat sejauh mana hasil belajar para

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Martati sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024

siswa dengan menggunakan program Literasi, selain itu sesekali saya juga mengamati proses Literasi saat sedang berlangsung, kalau dari sarana dan prasarana yang belum begitu memenuhi kami berusaha pengoptimalisasian dengan sebaik mungkin”

No	Hari/Tanggal	Judul Buku	Ringkasan Buku Yang sudah di Baca	Paraf
1	2-05-2023	Maha Rukad	... (handwritten summary) ...	
2	01-05-2023	Maha Rukad	... (handwritten summary) ...	
3	02-05-2023	Selaku	... (handwritten summary) ...	
4	04-05-2023	Gelakel	... (handwritten summary) ...	

Gambar 4. 14 Jurnal Literasi Peserta didik³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dikuatkan dengan data berupa dokumentasi jurnal siswa, dapat dilihat bahwa evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dengan mengecek jurnal harian siswa dan tim literasi dan guru mata pelajaran memonitoring langsung ketika proses belajar mengajar dilaksanakan. Dalam hal ini Ibu Herni dan Ibu Murtati juga menyatakan hal yang sama bahwa: “sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik berprestasi untuk mengikuti lomba-lomba literasi. Jika untuk di kelas peserta didik diminta merangkum hasil bacaan di buku jurnal harian mereka”⁴⁰ “Untuk evaluasi peserta didik menulis hasil bacaan dari buku yang mereka baca di jurnal

³⁹ Dokumentasi Dari Penelitian Di SMP Negeri 2 Metro Tentang Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Negeri 2 Metro, pada 24 Oktober 2024

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Herni Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024

masing-masing. Untuk kegiatan literasi ini pun peserta didik ada beberapa yang mengikuti lombaa-lomba literasi juga”⁴¹

Dari hasil wawancara diatas di nyatakan bahwa selain kegiatan merangkum di buku jurnal harian peserta didik, tetapi juga ada perwakilan peserta didik yang mengikuti lomaba-lomba literasi yang tingkat kota. Tentunya dalam hal ini pihak sekolah berharap untuk kedepannya banyak peserta didik yang berprestasi dan dapat memajukan SMP Negeri 2 Metro.

Evaluasi juga dilakukan pada pembaruan buku-buku dipergustakaan. Sarana prasarana juga butuh evaluasi, dimana evaluasi tersebut dengan mengecek tiap tahunnya dan mempebaiki setiap kali ada sarana prasarana yang rusak. Adapun evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mencapai tujuan menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah hadir ketika suatu proses Literasi telah dilaksanakan. Oleh karena itu sekolah dan guru yang membimbing berjalanya Literasi dengan memberikan penilaian terhadap hasil Literasi peserta didik, menentukan apakah peserta didik tersebut berjalan dengan lancar dan juga sudah membudaya dalam

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Murtati Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024

dirinya dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah diterapkan.

d. Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro tentunya tersedia sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Faktor pendukungnya antarlain:

- 1) Kepala Sekolah yang sangat mendorong dan mendukung berjalannya implmentasi gerakan literasi melalu perencanaan dan pelaksanaan program yang menunjang dan menyediakan sarana maupun prasarana gerakan literasi.⁴²
- 2) Tersedianya perpustakaan sebagai faktor pendukung kegiatan literasi sekolah. Di perpustakaan terdapat koleksi buku yang bervariasi, diantaranya ada buku cerpen, novel, kumpulan puisi, buku pantun, koran dan tentunya tersedia buku pembelajaran. Perpustakaan di SMP Negeri 2 Metro memiliki fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya. Di perpustakaan juga disediakan kursi dan meja untuk duduk dan sebagai tempat menulis bagi peserta didik, serta pesrta didik juga dapat meminjam buku yang tersedia disana.⁴³

⁴² Wawancara dengan Ibu Martati kepala sekolah SMP Negeri 2 Metro

⁴³ Observasi Dari Penelitian Di SMP Negeri 2 Metro Tentang Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Negeri 2 Metro, pada 23 Oktober 2024



Gambar 4. 15 Perpustakaan SMP Negeri 2 Metro

- 3) Terdapat pojok baca didalam kelas tujuannya untuk meningkatkan keinginan peserta didik dalam membaca dan menulis. Pojok baca di dalam kelas disusun buku-buku bacaan yang bervariasi agar pojok baca terlihat rapih. Buku di pojok baca dapat dibaca oleh peserta didik.⁴⁴



Gambar 4. 16 Pojok Baca Kelas⁴⁵

- 4) Peserta didik sebagai sasaran utama gerakan literasi menunjukkan antusiasme yang tinggi terutama terhadap program penunjang implementasi GLS misalnya ketika kegiatan 15 menit membaca di sebelum jam pembelajaran di mulai maka peserta didik akan dengan

⁴⁴ Observasi Dari Penelitian Di SMP Negeri 2 Metro Tentang Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Negeri 2 Metro, pada 23 Oktober 2024

⁴⁵ Dokumentasi Dari Penelitian Di SMP Negeri 2 Metro Tentang Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Negeri 2 Metro, pada 24 Oktober 2024

senang hati melakukannya dan menyiapkan buku bacaan, jurnal, dan perlengkapan alat tulisnya.⁴⁶



Gambar 4. 17 Kegiatan Literasi di Dalam Kelas⁴⁷

e. Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro

Selain faktor pendukung ternyata di SMP Negeri 2 Metro juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat di SMP Negeri 2 Metro yaitu:

- 1) Kebiasaan yang belum tertanam pada diri peserta didik dalam membaca, karena tidak semua anak yang memiliki kebiasaan dalam membaca. Faktor yang mempengaruhinya seperti faktor internal, seperti usia, jenis kelamin, dan kemampuan membaca. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai dan pengaruh teman sebaya. Peserta didik juga lebih suka bermain dari pada membaca pada saat ada jam kosong.

⁴⁶ Observasi Dari Penelitian Di SMP Negeri 2 Metro Tentang Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Negeri 2 Metro, pada 23 Oktober 2024

⁴⁷ Dokumentasi Dari Penelitian Di SMP Negeri 2 Metro Tentang Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Negeri 2 Metro, pada 24 Oktober 2024

- 2) Kurangnya dukungan orang tua peserta didik dalam pelaksanaan program GLS, karena masih terlihat beberapa dari peserta didik yang belum menyiapkan buku bacaan dan jurnal dari rumah. Dalam hal ini peran orang tua dalam mendukung kegiatan peserta didik di sekolah masih kurang.
- 3) Untuk penghambat kecanggihan teknologi, menjadikan para guru harus bisa untuk menggunakan teknologi-teknologi terbaru, terutama untuk mendukung literasi dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁸

B. Pembahasan

a. Perencanaan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro

Perencanaan merupakan salah satu fungsi Dasar dimana, perencanaan menduduki urutan pertama sebagai fungsi yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke fungsi-fungsi dasar implementasi lainnya. Perencanaan atau planning ini merupakan landasan dari fungsi-fungsi dasar implementasi lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 2 Metro perencanaan berperan penting akan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dalam proses Literasi, SMP Negeri 2 Metro sebelum melaksanakan program Literasi terlebih dahulu merencanakan atau membuat tim Literasi dan Sarana prasarana.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Herni Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 2 Metro pada 24 Oktober 2024

Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses atau upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang, penentuan strategi adalah teknik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan tercapai dengan baik. Perencanaan merupakan titik awal berbagai aktivitas yang sangat menentukan keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan. Adapun dalam penelitian Sehe Mademain dan Nirwana tentang Gerakan Literasi Sekolah.⁴⁹ Menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dapat mengembangkan budaya membaca dan dalam perencanaan program membaca di SMPN 2 Palopo terdapat jadwal literasi 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai, menyediakan buku bacaan, dan adanya pojok baca, penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Metro, namun dari data yang diperoleh dimana dalam penelitian ini ada kesamaan dimana sama-sama mempunyai jadwal literasi 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran, tersedianya buku bacaan dan terdapat pojok baca.

Dalam Perencanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 2 Metro meliputi tahap penetapan penanggung jawab, dimana sekolah membentuk Tim Literasi sebagai penanggung jawab program, kemudian penetapan jadwal yang dilaksanakan 15 menit sebelum jam pembelajaran, penetapan program literasi yang

⁴⁹ Sehe Mademain Dan Nirwana, “*Gerakan Literasi Sekolah*” (Jurnal, Universitas Cokroaminoto Palopo, 2021)

diterapkan, penyediaan buku-buku bacaan yang ada diperpustakaan dan penyediaan sarana dan prasarana.

b. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau tahap selanjutnya dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang akan dilanjutkan ditahap pelaksanaan. Dalam menjalankan kegiatan literasi, tim literasi mempunyai beberapa program, salah satunya yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran berlangsung yang didampingi dengan guru yang akan mengajar di kelas tersebut. Adapun membaca buku bacaan dan kitab suci dimana dalam kegiatan literasi 15 menit ini dilaksanakan setiap 4 kali seminggu dan di minggu yang berbeda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Billy Antoro, Endry Boeriswati, Eva Leiliyanti Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama.⁵⁰ Menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan literasi di sekolah berupa program 15 menit membaca, ditambah lingkungan fisik kaya literasi dan penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran terbukti dapat membentuk kecakapan baru siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Metro sudah aktif dijalankan. Dalam Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 2 Metro Tim Literasi yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program literasi juga

⁵⁰ Billy Antoro, Endry Boeriswati, Eva Leiliyanti, “*Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama*” (Jurnal, Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2021)

mengkoordinir program Literasi dengan baik, meliputi kegiatan melaksanakan program literasi yang telah terjadwal dengan dilaksanakannya 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai menggunakan fasilitas sarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah seperti ruang kelas beserta sarana yang ada, ruang perpustakaan beserta sarana yang ada, juga dilengkapi buku-buku yang tersedia. Kegiatan ini bekerja sama dengan guru mata pelajaran pertama yang telah ditunjuk sebagai penanggung jawab program literasi yang ada di kelas. Adapun pelaksanaannya berjalan sesuai rencana dan di koordinir oleh penanggung jawab yang telah diberi wewenang pada kegiatan Literasi, sehingga hal ini membuat kegiatan terkoordinir dengan baik.

Kegiatan literasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Metro yaitu, membaca 15 menit buku non pelajaran sebelum jam pembelajaran di mulai dan menulis hasil bacaan di buku jurnal yang dilaksanakan pada minggu pertama. Kemudian pada minggu ke dua membaca kitab suci masing-masing peserta didik di 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai, untuk peserta didik muslim membaca Al-Qur'an di dalam kelas dan untuk peserta didik non muslim membaca kitab sucinya di dalam perpustakaan. Dalam hal ini, baik peserta didik muslim dan non muslim sama-sama dapat membaca kitab sucinya masing-masing tanpa ada yang terganggu.

Dapat dilihat juga dalam proses pelaksanaan kegiatan literasi yang ada di SMP Negeri 2 Metro ini menggunakan model tahap pembiasaan dan tahap pengembangan yang juga di samping itu dalam proses pembelajarannya selalu dikaitkan dengan komponen-komponen literasi. Dalam hal ini komponen-komponen literasi yang dikaitkan dalam proses pembelajaran yaitu; Literasi Dasar, dimana kegiatan ini berkaitan dengan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung. Literasi perpustakaan, dimana dalam proses pembelajaran guru juga memanfaatkan perpustakaan untuk peserta didiknya meminjam buku di perpustakaan guna mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Literasi teknologi dan media, dimana peserta didik diperbolehkan menggunakan smartphone untuk mendukung kegiatan pembelajaran pada saat ulangan semester, dan peserta didik juga dikenalkan teknologi seperti komputer untuk mendukung dalam proses pembelajaran TIK. Kemudian ada literasi visual yaitu pemahaman untuk tingkat lanjut antara literasi media dan teknologi, dimana kegiatan ini guru menggunakan media pembelajaran seperti PPT dan laptop.

c. Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro

Evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan, dalam

program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dibutuhkan Manajemen yang baik yaitu salah satunya memerlukan evaluasi yang baik.

Dalam penelitian Annisa Setyaningrum yang berjudul Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Mungkid Kabupaten Magelang.⁵¹ Menyatakan kecakapan literasi digital guru dan siswa ditunjang dengan beberapa program pembiasaan literasi menggunakan berbagai aplikasi, program sosialisasi, pelatihan literasi digital guru dan siswa.

Dalam hal ini ditemukan hasil bahwa dalam penelitian tersebut ditemukan kesamaan yang dimana tidak hanya siswanya saja yang dievaluasi melainkan guru yang diberikan wewenang terhadap tanggung jawab dalam program tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut tentu sangat sesuai evaluasi yang ada di SMP Negeri 2 Metro. Dalam hal ini, Kepala Sekolah dan Tim Literasi SMP Negeri 2 Metro mengevaluasi murid dengan cara melihat langsung hasil dari jurnal literasi mereka dan juga evaluasi penanggung jawab program secara langsung pada saat rapat evaluasi bulanan sekolah. Dalam evaluasi juga pihak sekolah meberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengikuti lomba-lomba literasi tingkat kota Metro.

Demikian data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian. Dengan adanya implementasi yang baik maka tujuan yang dicapai juga akan maksimal. Jika setiap guru punya tanggung jawab dan

⁵¹ Annisa Setyaningrum, "*Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Mungkid Kabupaten Magelang*" (Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022)

profesional dalam melakukan tugas dan peranannya serta mampu untuk mengelola dengan baik maka tujuan dari program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) akan benar-benar tercapai secara efektif dan efisien. Dari hasil penelitian ini, penulis dapat menemukan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mempunyai implementasi yang baik dalam meningkatkan atau membudayakan murid dalam membaca.

d. Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro

Kegiatan literasi yang ada di SMP Negeri 2 Metro sudah berjalan dengan baik, hal itu dikarekan adanya beberapa faktor yang menjadi pendukung lancarnya kegiatan literasi. Seperti adanya dorongan dan dukungan dari pihak sekolah dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan program literasi serta menyediakan sarana dan prasarana untuk peserta didik, seperti menyediakan perpustakaan dengan buku bacaan dan fasilitas yang baik, tersedianya pojok baca yang ada di dalam kelas, dan tak kalah pentingnya yaitu semangat atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan literasi.

Dalam penelitian Annisa Setyaningrum yang berjudul Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi.⁵² Faktor pendukung dapat dilihat dari adanya dukungan dan motivasi dari kepala sekolah, adanya semangat yang luar biasa dari para guru dan peserta didik, tim literasi yang solid, kerjasama dengan orangtua melalui dukungan dan

⁵² Annisa Setyaningrum, "Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Mungkid Kabupaten Magelang" (Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022)

motivasi. Adanya kegiatan literasi sekolah ini, minat membaca peserta didik sedikit demi sedikit terus meningkat. Untuk meningkatkan minat membaca peserta didik memang tidak mudah, diperlukan waktu yang panjang serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga diharapkan menjadi budaya pada diri peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan fakta bahwa pihak sekolah sudah memberikan dukungan dengan membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program literasi agar kegiatan dapat berjalan dengan baik, kemudian tersedianya sarana dan prasarana seperti ruang perpustakaan, terdapatnya buku-buku bacaan, serta fasilitas nyaman yang ada di perpustakaan seperti meja kursi yang dapat digunakan peserta didik demi mendukung kegiatan literasi, tersedianya juga pojok baca yang ada di dalam kelas serta semangat dan antusias peserta didik sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan.

e. Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Metro

Dengan adanya pendukung kegiatan literasi dari sekolah, pasti ada penghambat dibalik lancarnya kegiatan literasi tersebut. Hasil dari penelitian menemukan fakta bahwa kebiasaan yang belum tertanam pada diri peserta didik dalam membaca dan kurangnya dukungan orang tua peserta didik membuat terhambatnya gerakan literasi. Serta kemajuan teknologi yang juga menjadikan para guru harus bisa untuk

menggunakan teknologi-teknologi terbaru, terutama untuk mendukung literasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian Rika Juliana, dkk. yang berjudul “Penerapan Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar”. Menyatakan bahwa, gerakan literasi ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan agar literasi lainnya seperti literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan bisa berkembang selaras beriringan.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa faktor penghambat gerakan literasi di SMP Negeri 2 Metro dapat di atasi dengan terus dilaksanakan gerakan literasi dengan guru yang juga berbekal ilmu-ilmu baru seperti kemajuan teknologi yang mengharuskan guru untuk terus belajar supaya dapat mengembangkan literasi yang nantinya dapat di kembangkan di sekolah, tidak hanya literasi membaca tulis saja tetapi juga peserta didik bisa lebih antusias dengan kegiatan literasi lainnya seperti literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Kemudian juga orang tua yang mendukung kegiatan literasi dengan membelikan buku bacaan untuk anaknya supaya dapat menambah koleksi buku bacaan peserta didik dan agar literasi tidak hanya dapat

⁵³ Rika Juliana, Ramdhan Witarsa, Masrul, “Penerapan Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar”, (Jurnal, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2022)

diterapkan dilingkungan sekolah saja tetapi juga dapat diterapkan dirumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada pokok permasalahan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 2 Metro meliputi perencanaan yang dimana sekolah menetapkan terlebih dahulu penanggung jawab dengan membentuk Tim Literasi, kemudian menetapkan program dan jadwal kegiatan, dan penyediaan sarana dan prasarana. Dalam pelaksanaannya program Gerakan Literasi di SMP Negeri 2 Metro menerapkan kegiatan literasi 15 menit membaca buku non pelajaran dan membaca kitab suci yang dilakukan dalam minggu yang berbeda, adapun literasi yang dikaitkan juga dalam proses pembelajaran yaitu, Literasi Media, Literasi Teknologi dan Literasi Visual. Untuk mengevaluasi kegiatan literasi guru meminta peserta didik untuk membuat jurnal harian dari hasil bacaan peserta didik, serta pihak sekolah juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengikuti lomba-lomba literasi tingkat kota Metro.
2. Faktor pendukung gerakan literasi sekolah yaitu, kepala sekolah mendukung dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan program serta menyediakan sarana dan prasarana. Tersediangnya perpustakaan. Tersedianya pojok baca kelas. Dan adanya antusiasme

peserta didik dan guru terhadap program gerakan literasi. Faktor penghambat gerakan literasi sekolah yaitu, kurangnya dukungan orang tua peserta didik. Dan kebiasaan yang belum tertanam pada diri peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran kepada:

1. Kepala sekolah: hendaknya lebih meningkatkan lagi mengenai program literasi yang di terapkan, dan sarana dan prasarana khususnya seperti bahan bacaan novel dan lainnya untuk menunjang lancarnya kegiatan literasi sekolah.
2. Guru/staff: dapat menjadi model, serta memberikan motivasi terhadap peserta didik agar menjadi pelajar yang literat sepanjang hayat.
3. Orang tua: dapat memberikan masukan terhadap sekolah terutama berkaitan implementasi GLS, ikut mendukung kegiatan implementasi GLS, dan selalu membiasakan anak untuk gemar membaca terhadap literasi terutama ketika di lingkungan keluarga.
4. Peserta didik: memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang implementasi GLS yang ada dengan sebaik mungkin, mengikuti program-program implementasi GLS secara konsisten agar menjadi pribadi yang literat sepanjang hayat sebagai bekal masa depan

DAFTAR PUSTKA

- Al Fath Zaina dkk., 2018. *Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No.2
- Antoro, Billy dkk., 2021. *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Jurnal Universitas Negeri Jakarta
- Anwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Buku Saku. 2015. *Gerakan Literasi Sekolah*. Kemendikud
- Diding, Rahmat. 2017. *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan*. Jurnal Unifikasi, Vol.1 No. 1
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV.GRE Publishing.
- Fitriyani, Piya. 2020. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Gerakan Literasi Melalui Kegiatan Kunjung Perpustakaan Di Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Unja
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid, Muhammad. 2019. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup
- Ismuwardani Zakiyah, dkk. 2024. *ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING KOLABORATIF PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR IPS*. Jurnal Ilmiah Kependidikan
- Juliana Rika. 2022. *Penerapan Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar*. Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mademain Sehe dan Nirwana. 2021. *Gerakan Literasi Sekolah*. Jurnal Universitas Ckroaminoto Palopo
- Mamonto Novan. 2017. *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal jurusan Ilmu Pemerintahan, Vol. 1 No. 1
- Meleong Jexy. 2017. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Permatasari Ane. 2015. *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- Pernantah, Piki Setri, dkk. 2022. *Inovasi Bahan Ajar Pendidikan IPS Berbasis Digital Flipbook Terintegrasi Local Wisdom dalam Menunjang Perkuliahan Jarak Jauh*. J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)
- Purnomo Agus, dkk. 2023. *Pendampingan dan Penyusunan Instrumen Asesmen Kompetensi Mi untuk Guru IPS di Kabupaten Pacitan*. JPM (Jurnal Pemebrdayaan Masyarakat)
- Ramli, Nurleli & Amiruddin Mustam. 2022. *Pemanfaatan Aplikasi Mindjet Mindmanager Dalam Meningkatkan Literasi Materi Pembelajaran IPS*. JINOP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)
- Sari, Ika Fadillah Ratna. 2018. *Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik di Perpustakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas*. Purwokerto
- Setyaningrum Annisa. 2022. *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Digital di SMP Negeri 1 Mungkid Kabupaten Magelang*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Tarigan, Khairan Syahputra & Ripho Delzy Perkasa. 2024. *Pengaruh Strategi Pembelajaran CTL Dan Media Berbasis AI Terhadap Kemampuan*

Literasi Mahasiswa Tadris IPS UINSU Dalam Penelitian Kuantitatif.
Jurnal Ilmu Pendidikan

Tejokusumo, Bambang&Sakinah Fathrunnadi Shalihati. 2022.*PENGEMBANGAN E-MODUL IPS BERBASIS LITERASI DAN PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA PADA MASA PANDEMI COVID 19.* Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar

Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2020)

Vidiawati Vivin. 2019. *Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*, Tesis. (Institut PTIQ Jakarta)

Wanelley Widya. 2019. *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar.* Jurnal Basicedu Vol. 3 No. 2

Wiedarti, Pangesti dkk., 2019. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah.* Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Wijaya, H. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi.* Sulawesi Selatan: Theologi Jaffray

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Blasan Prasurvey



Nomor : 423/217/SMP.02/2024
Lamp. : -
Hal : Izin Prasurvey

Kepada Yth.
Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di
Metro

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat saudara, Nomor : 2444/In.28/J/TL.01/2024 Tanggal 15
Agustus 2024, Hal : Izin Prasurvey pada dasarnya kami tidak keberatan/mengizinkan
mahasiswa Saudara yaitu :

NO	NAMA	NPM	JURUSAN
1.	Khasanah Cahya Asih	2001071013	Tadris IPS

untuk melaksanakan Prasurvey, di sekolah kami.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 28 Agustus 2024
Kepala SMP Negeri 2 Metro,

M.A. R. A. T. I., S.Pd., M.Pd
PEMBINA TK. I/IV.b
NIP. 197003161995122002

Lampiran 2 Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4545/In.28/D.1/TL.00/10/2024
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 2 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4544/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 11 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **KHASANAH CAHYA ASIH**
NPM : 2001071013
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 2 METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 2 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Oktober 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 3 Balasan Research



Nomor : 462/217/SMP.02/2024
 Lamp. : -
 Hal : Izin Research

Kepada Yth.

Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Di
 Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara, Nomor : B-4545/ln.28/D.1/TL.00/10/2024 Tanggal 15 Oktober 2024, Hal : Izin Research pada dasarnya kami tidak keberatan/mengizinkan mahasiswa Saudara yaitu :

NO	NAMA	NPM	JURUSAN
1.	Khasanah Cahya Asih	2001071013	Tadris IPS

untuk melaksanakan Prasurvey, di sekolah kami.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 Oktober 2024
 Kepala SMP Negeri 2 Metro,

M. A. R. A. T. I., S.Pd., M.Pd
 PEMBINA TK. I/IV.b
 NIP. 197003161995122002

Lampiran 4 Surat Tugas

 <p>IAIN METRO</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id</p>
<p>SURAT TUGAS Nomor: B-4544/In.28/D.I/TL.01/06/2025</p>	
<p>Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:</p>	
<p>Nama : KHASANAH CAHAYA ASIH NPM : 200107103 Semester : 9 (Sembilan) Jurusan : Tadris IPS</p>	
<p>Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 2 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 METRO"</p> <p>2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.</p>	
<p>Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.</p>	
	<p>Dikeluarkan di : Metro Pada Tanggal : 05 Juni 2025</p>
<p>Mengetahui, Pejabat Setempat</p>	<p>Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,</p>
 <p>MARTATI, S.Pd, M.Pd PEMBINA TK. I/IV.b NIP. 197003161995122002</p>	 <p>Dr. Tubagus Ali Rachan Puja Kesuma M.Pd NIP 19880823 201503 1 007</p>

Lampiran 5 Outline

	OUTLINE
	IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 METRO
	HALAMAN JUDUL
	HALAMAN NOTA DINAS
	HALAMAN PERSETUJUAN
	ABSTRAK
	HALAMAN OROSINILITAS PENELITIAN
	HALAMAN MOTTO
	HALAMAN PERSEMBAHAN
	HALAMAN KATA PENGANTAR
	DAFTAR ISI
	DAFTAR TABEL
	DAFTAR GAMBAR
	DAFTAR LAMPIRAN
	BAB I PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah
	B. Pertanyaan Penelitian
	C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
	D. Penelitian Relevan
	BAB II LANDASAN TEORI
	A. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah
	B. Pengertian gerakan literasi sekolah
	C. Komponen Gerakan Literasi Sekolah
	D. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

E. Faktor Pendukung Dan Penghambat

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

- 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Metro
 - b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Metro
 - c. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Metro
 - d. Data Guru SMP Negeri 2 Metro
 - e. Data Siswa SMP Negeri 2 Metro
 - f. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Metro
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Perencanaan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Smp Negeri 2 Metro
 - b. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Smp Negeri 2 Metro
 - c. Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah Di Smp Negeri 2 Metro
 - d. Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Smp Negeri 2 Metro
 - e. Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah Di Smp Negeri 2 Metro
- B. Pembahasan
- 1. Perencanaan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Smp Negeri 2 Metro

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Smp Negeri 2 Metro
3. Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah Di Smp Negeri 2 Metro
4. Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Smp Negeri 2 Metro
5. Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah Di Smp Negeri 2 Metro

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Karsawan, M.Pd
NIP. 19890916 201903 1 008

Metro, 30 September 2024

Peneliti



Kasanah Cahya Asih
NPM. 2001071013

Lampiran 5 APD

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 METRO
A. Rubrik Lembar Observasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP
Negeri 2 Metro

Kegiatan yang diamati	Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
Perencanaan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. sekolah membentuk Tim Literasi Sekolah sebagai fasilitator kegiatan literasi			
	b. Tim Literasi Sekolah menyusun program Gerakan Literasi Sekolah			
	c. Pihak sekolah memberikan sosialisasi program literasi kepada peserta didik mapan kepada wali murid			
	Catatan :			
Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. Peserta didik membaca dan melaksanakan kegiatan literasi selama 15 menit setiap hari			
	b. Peserta didik membaca buku fiksi atau non fiksi, dan menulisnya dalam jurnal literasi pada minggu pertama dan membaca kitab suci pada minggu ke dua			
	c. Apakah guru mengaitkan literasi dalam proses pembelajaran?			
	Catatan :			
Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. Apakah sudah ada ketercapaian dalam program Gerakan Literasi Sekolah?			
	b. Apakah ada poster atau kampanye mengenai Gerakan Literasi Sekolah?			
	c. Guru memberikan pendampingan dengan baik kepada peserta didik dalam kegiatan literasi			
	d. Apakah terdapat perpustakaan atau ruangan untuk penyimpan dan penyediaan buku non			

	pelajaran?			
	e. Buku yang dibaca oleh peserta didik di catat judul buku dan nama pengarangnya dalam jurnal literasi			
	Catatan:			
Pendukung Gerakan Literasi Sekolah	a. Apakah tersedia perpustakaan yang menyediakan buku non pelajaran untuk mendukung kegiatan literasi?			
	b. Apakah tersedia buku bacaan yang bisa digunakan peserta didik?			
	c. Guru menetapkan jadwal literasi			
	d. Tertanamnya semangat dalam diri peserta didik dan guru			
	Catatan:			
Penghambat Gerakan Literasi	a. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai dalam mendukung kegiatan literasi?			
	b. Peserta didik memiliki kesadaran dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah			
	c. Apakah guru selalu memberi apresiasi dalam kegiatan literasi yang dapat memotivasi peserta didik dalam membaca?			
	Catatan:			

B. Wawancara

1. Pengantar

- a. Pertanyaan ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Ketua Tim Literasi, Guru Kelas, dan 6 Peserta didik SMP Negeri 2 Metro untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Metro.

- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara digunakan untuk kepentingan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan peneliti.
- d. Jawaban yang diberikan oleh informan tidak akan mempengaruhi nama baik responden.
- e. Jawaban tidak ada yang benar dan salah karena wawancara ini untuk kepentingan penelitian dan tidak ada penilaian.
- f. Semua pendapat, pengalaman, saran dan komentar akan dijamin kerahasiaan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara terstruktur
- b. Selama wawancara peneliti akan merekam suara responden dan mencatat hasil wawancara
- c. Perkenalan diri Pewawancara
- d. Perkenalan diri Responden

3. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Metro mengenai Implementasi, Faktor Penghambat dan Pendukung Gerakan Literasi Sekolah

- a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

- b. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Metro?	
2.	Apa visi dan misi SMP Negeri 2 Metro?	
3.	Apakah sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Metro sudah memenuhi (lengkap) dalam memfasilitasi siswa dalam program Gerakan Literasi Sekolah?	
4.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh sekolah dalam program	

	Gerakan Literasi Sekolah?	
5.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
6.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
7.	Apa saja pendukung yang dapat membantu program literasi berjalan dengan baik?	
8.	Apa saja penghambat yang dialami dalam program Gerakan Literasi Sekolah?	
9.	Apakah dampak dari GLS pada nilai rapor pendidikan sekolah?	

4. Wawancara dengan Ketua Tim Literasi SMP Negeri 2 Metro mengenai Implementasi, Faktor Penghambat dan Pendukung Gerakan Literasi Sekolah

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Program Literasi apa yang diterapkan di SMP Negeri 2 Metro?	
2.	Mengapa SMP Negeri 2 Metro menerapkan program-program tersebut?	
3.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh tim literasi dalam pelaksanaan gerakan literasi?	
4.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
5.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi	

	Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
6.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
7.	Apa saja sarana dan prasarana yang dipersiapkan untuk mendukung kegiatan literasi?	
8.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	

5. Wawancara dengan Guru Kelas SMP Negeri 2 Metro mengenai Implementasi, Faktor Penghambat dan Pendukung Gerakan Literasi Sekolah

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh ibu sebagai guru kelas yang mendampingi program literasi pada jam pertama pembelajaran?	
2.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
3.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
4.	Apakah dalam mendukung gerakan literasi guru memberikan dukungan atau semangat kepada peserta didik?	
5.	Apakah ada penghambat yang dialami oleh guru dalam mendampingi program literasi?	

6. Wawancara dengan Peserta didik SMP Negeri 2 Metro mengenai Implementasi, Faktor Penghambat dan Pendukung Gerakan Literasi Sekolah

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Apakah perencanaan yang harus dipersiapkan oleh peserta didik dalam program literasi?	
2.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
3.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
4.	Apakah dalam mendukung gerakan literasi sarana dan prasarana untuk peserta didik sudah tersedia di SMP Negeri 2 Metro?	
5.	Apakah ada penghambat yang dialami oleh peserta didik dalam pelaksanaan program literasi?	

A. Dokumentasi

1. Sejarah SMP Negeri 2 Metro
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Metro
3. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Metro
4. Data Guru SMP Negeri 2 Metro
5. Data Siswa SMP Negeri 2 Metro
6. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah
7. Pojok Baca Gerakan Literasi Sekolah
8. Evaluasi Dari Kegiatan Literasi Sekolah

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 METRO
A. Rubrik Lembar Observasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP
Negeri 2 Metro

Kegiatan yang diamati	Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
Perencanaan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. sekolah membentuk Tim Literasi Sekolah sebagai fasilitator kegiatan literasi			
	b. Tim Literasi Sekolah menyusun program Gerakan Literasi Sekolah			
	c. Pihak sekolah memberikan sosialisasi program literasi kepada peserta didik mapan kepada wali murid			
	Catatan :			
Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. Peserta didik membaca dan melaksanakan kegiatan literasi selama 15 menit setiap hari			
	b. Peserta didik membaca buku fiksi atau non fiksi, dan menulisnya dalam jurnal literasi pada minggu pertama dan membaca kitab suci pada minggu ke dua			
	c. Apakah guru mengaitkan literasi dalam proses pembelajaran?			
	Catatan :			
Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. Apakah sudah ada ketercapaian dalam program Gerakan Literasi Sekolah?			
	b. Apakah ada poster atau kampanye mengenai Gerakan Literasi Sekolah?			
	c. Guru memberikan pendampingan dengan baik kepada peserta didik dalam kegiatan literasi			
	d. Apakah terdapat perpustakaan atau ruangan untuk menyimpan dan penyediaan buku non			

	pelajaran?			
	e. Buku yang dibaca oleh peserta didik di catat judul buku dan nama pengarangnya dalam jurnal literasi			
	Catatan:			
Pendukung Gerakan Literasi Sekolah	a. Apakah tersedia perpustakaan yang menyediakan buku non pelajaran untuk mendukung kegiatan literasi?			
	b. Apakah tersedia buku bacaan yang bisa digunakan peserta didik?			
	c. Guru menetapkan jadwal literasi			
	d. Tertanamnya semangat dalam diri peserta didik dan guru			
	Catatan:			
Penghambat Gerakan Literasi	a. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai dalam mendukung kegiatan literasi?			
	b. Peserta didik memiliki kesadaran dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah			
	c. Apakah guru selalu memberi apresiasi dalam kegiatan literasi yang dapat memotivasi peserta didik dalam membaca?			
	Catatan:			

B. Wawancara

1. Pengantar

- a. Pertanyaan ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Ketua Tim Literasi, Guru Kelas, dan 6 Peserta didik SMP Negeri 2 Metro untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Metro.

- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara digunakan untuk kepentingan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan peneliti.
- d. Jawaban yang diberikan oleh informan tidak akan mempengaruhi nama baik responden.
- e. Jawaban tidak ada yang benar dan salah karena wawancara ini untuk kepentingan penelitian dan tidak ada penilaian.
- f. Semua pendapat, pengalaman, saran dan komentar akan dijamin kerahasiaan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara terstruktur
- b. Selama wawancara peneliti akan merekam suara responden dan mencatat hasil wawancara
- c. Perkenalan diri Pewawancara
- d. Perkenalan diri Responden

3. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Metro mengenai Implementasi, Faktor Penghambat dan Pendukung Gerakan Literasi Sekolah

- a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

- b. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Metro?	
2.	Apa visi dan misi SMP Negeri 2 Metro?	
3.	Apakah sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Metro sudah memenuhi (lengkap) dalam memfasilitasi siswa dalam program Gerakan Literasi Sekolah?	
4.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh sekolah dalam program	

	Gerakan Literasi Sekolah?	
5.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
6.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
7.	Apa saja pendukung yang dapat membantu program literasi berjalan dengan baik?	
8.	Apa saja penghambat yang dialami dalam program Gerakan Literasi Sekolah?	
9.	Apakah dampak dari GLS pada nilai rapor pendidikan sekolah?	

4. Wawancara dengan Ketua Tim Literasi SMP Negeri 2 Metro mengenai Implementasi, Faktor Penghambat dan Pendukung Gerakan Literasi Sekolah

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Program Literasi apa yang diterapkan di SMP Negeri 2 Metro?	
2.	Mengapa SMP Negeri 2 Metro menerapkan program-program tersebut?	
3.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh tim literasi dalam pelaksanaan gerakan literasi?	
4.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
5.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi	

	Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
6.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
7.	Apa saja sarana dan prasarana yang dipersiapkan untuk mendukung kegiatan literasi?	
8.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	

5. Wawancara dengan Guru Kelas SMP Negeri 2 Metro mengenai Implementasi, Faktor Penghambat dan Pendukung Gerakan Literasi Sekolah

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh ibu sebagai guru kelas yang mendampingi program literasi pada jam pertama pembelajaran?	
2.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
3.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
4.	Apakah dalam mendukung gerakan literasi guru memberikan dukungan atau semangat kepada peserta didik?	
5.	Apakah ada penghambat yang dialami oleh guru dalam mendampingi program literasi?	

6. Wawancara dengan Peserta didik SMP Negeri 2 Metro mengenai Implementasi, Faktor Penghambat dan Pendukung Gerakan Literasi Sekolah

a. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

b. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Saran Validator
1.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh peserta didik dalam program literasi?	
2.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
3.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	
4.	Apakah dalam mendukung gerakan literasi sarana dan prasarana untuk peserta didik sudah tersedia di SMP Negeri 2 Metro?	
5.	Apakah ada penghambat yang dialami oleh peserta didik dalam pelaksanaan program literasi?	

A. Dokumentasi

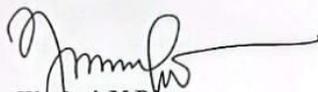
1. Sejarah SMP Negeri 2 Metro
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Metro
3. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Metro
4. Data Guru SMP Negeri 2 Metro
5. Data Siswa SMP Negeri 2 Metro
6. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah
7. Pojok Baca Gerakan Literasi Sekolah
8. Evaluasi Dari Kegiatan Literasi Sekolah

B. Saran Atau Catatan Secara Umum

1. Memasukkan pertanyaan berkaitan dengan dampak GLS pada nilai rapor pendidikan di sekolah (literasi membaca, menulis, dan numerasi).
2. Jika memungkinkan tidak hanya literasi membaca saja yang diamati, bisa ke literasi menulis dan numerasi.

Secara keseluruhan sudah baik, bisa digunakan untuk penelitian. 20/9/2024

Menyetujui,
Validator 1



Wardani, M.Pd
NIP. 199002272019031009

Metro, 30 September 2024

Peneliti



Khasanah Cahya Asih
NPM. 2001071015

Lampiran Hasil Observasi

Kegiatan yang diamati	Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
Perencanaan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. sekolah membentuk Tim Literasi Sekolah sebagai fasilitator kegiatan literasi	✓		Untuk tercapai tujuan literasi maka sekolah membentuk tim literasi sebagai penanggung jawab
	b. Tim Literasi Sekolah menyusun program Gerakan Literasi Sekolah	✓		Tim literasi menyusun program literasi ang utama membaca buku 15 menit sebelum jam pembelajaran dan membaca kitab suci 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
	c. Pihak sekolah memberikan sosialisasi program literasi kepada peserta didik mapau kepada wali murid		✓	Sosialisasi hanya disampaikan melalui grup wa belum secara langsung
	Catatan : dalam hal ini sudah baik tetapi pihak sekolah perlu meningkatkan untuk program sosialisasi yang tepat untuk orang tua dan peserta didik.			
Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. Peserta didik membaca dan melaksanakan kegiatan literasi selama 15 menit setiap hari	✓		Peserta didik telah melaksanakan dengan baik kegiatan literasi
	b. Peserta didik membaca buku fiksi atau non fiksi, dan menulisnya dalam jurnal literasi pada minggu	✓		Peserta didik membaca buku fiksi atau nonfiksi yang

	pertama dan membaca kitab suci pada minggu ke dua			telah dibawa dari rumah kemudian menulis hasil bacaan di jurnal literasi. Dan untuk membaca kitab suci peserta didik membawa kitab sucinya masing-masing dari rumah.
	c. Apakah guru mengaitkan literasi dalam proses pembelajaran?	✓		Guru juga mengaitkan literasi dalam proses pembelajaran sehari-hari seperti literasi dasar, perpustakaan, teknologi, media dan visual
Catatan : dalam proses pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Metro telah berjalan sangat baik.				
Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. Apakah sudah ada ketercapaian dalam program Gerakan Literasi Sekolah?	✓		Tercapainya program literasi terbukti dari beberapa prestasi dari cabang lomba yang berkaitan dengan literasi
	b. Apakah ada poster atau kampanye mengenai Gerakan Literasi Sekolah?	✓		Adanya poster-poster literasi di beberapa sudut sekolah
	c. Guru memberikan pendampingan dengan baik kepada peserta didik dalam	✓		Guru selalu menampingi peserta dalam

	kegiatan literasi			kegiatan literasi
	d. Apakah terdapat perpustakaan atau ruangan untuk penyimpan dan penyediaan buku non pelajaran?	✓		Tersedia ruang perpustakaan yang nyaman serta tersedianya sarana dan prasarana
	e. Buku yang dibaca oleh peserta didik di catat judul buku dan nama pengarangnya dalam jurnal literasi	✓		Peserta didik mencatat hasil bacaan di buku jurnal masing-masing angnantina akan di paraf oleh guru
Catatan: dalam tahap evaluasi dari hasil observasi sudah sangat baik sekali pelaksanaannya.				
Pendukung Gerakan Literasi Sekolah	a. Apakah tersedia perpustakaan yang menyediakan buku non pelajaran untuk mendukung kegiatan literasi?	✓		Perpustakaan menyediakan banak buku selain buku pelajaran yaitu, novel, cerita pendek, buku sejarah dan masih banyak lagi
	b. Apakah tersedia buku bacaan yang bisa digunakan peserta didik?	✓		Perpustakaan menyediakan banyak pilihan buku yang dapat dibaca oleh peserta didik
	c. Guru menetapkan jadwal literasi	✓		Pihak sekolah telah menetapkan jadwal literasi yang dimana dalam satu minggu di laksanakan 4 hari dari hari

				senin-kamis, serta dalam setiap minggunya ada kegiatan literasi yang berbeda
	d. Tertanamnya semangat dalam diri peserta didik dan guru	✓		Peserta didik selalu antusias dalam melaksanakan kegiatan literasi, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih kurangnya semangat yang tertanam pada diri mereka
	Catatan: secara keseluruhan pendukung kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Metro sudah sangat baik, hanya saja lebih baiknya guru lebih perhatikan beberapa peserta didik yang masih mempunyai sikap kurang semangat dalam kegiatan literasi, seperti guru memberikan dukungan atau motivasi kepada peserta didik.			
Penghambat Gerakan Literasi	a. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai dalam mendukung kegiatan literasi?	✓		Sarana dan prasarana yang tersedia sudah sangat baik
	b. Peserta didik memiliki kesadaran dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah		✓	masih ada juga beberapa peserta didik yang belum melengkapi perlengkapan yang dibawa dari rumah, seperti tidak membawa buku cerita atau tidak membawa jurnal
	c. Apakah guru selalu memberi apresiasi dalam			Guru selalu mengoreksi

	kegiatan literasi yang dapat memotivasi peserta didik dalam membaca?	✓		hasil jurnal peserta didik sebelum di paraf, namun kebanyakan guru tidak ikut membaca mendampingi peserta didik mereka hanya mengawasi saja
Catatan: pihak sekolah dan guru alangkah baiknya lebih memperhatikan peserta didik dan memberikan pendampingan yang lebih baik lagi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah.				

Lampiran Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Martati, S. Pd, M. Pd.

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Metro?	UPTD SMP Negeri 2 Metro pada awalnya merupakan sekolah filial dari SMP Negeri 1 Metro yang menjadi sekolah negeri difinitif dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 0364/O/1977, tanggal 25 Agustus 1977. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan masyarakat Kota Metro. SMPN 2 Metro terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro. Secara geografis SMP Negeri 2 Metro terletak di perbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur. Kondisi seperti ini memberikan peluang bagi siswa lulusan SD untuk berkompetisi masuk menjadi siswa SMP Negeri 2 Metro.
2.	Apa visi dan misi SMP Negeri 2 Metro?	Visi SMP N 2 Metro disusun dan dirumuskan oleh warga sekolah bersama dengan mengacu pada tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dan tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah

		meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Visi SMP N 2 Metro: "Mewujudkan Pendidikan Yang Unggul untuk Semua berdasarkan Imtaq dan Berwawasan Lingkungan". Sedangkan Misi SMP N 2 Metro disusun dan dirumuskan oleh warga sekolah bersama komite sekolah dengan mengacu pada indikator visi dan mempertimbangkan hasil analisis Profil Pelajar Pancasila.
3.	Apakah sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Metro sudah memenuhi dalam memfasilitasi peserta didik dalam Gerakan Literasi Sekolah?	Perlengkapan sarana dan prasarana yang kami siapkan sudah dapat menunjang dengan baik kegiatan literasi ini, diantaranya kami juga menyiapkan perpustakaan, buku bacaan, ada kitab suci juga, untuk mendukung kegiatan pembelajaran terkadang peserta didik bisa belajar menggunakan komputer ataupun handphone, dan untuk media yang digunakan oleh guru yaitu proyektor.
4.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh tim literasi dalam pelaksanaan gerakan literasi?	Yang pertama, sekolah membentuk Tim Literasi terlebih dahulu, hal ini menunjuk tim literasi sebagai penanggung jawab program literasi. Yang kedua, kita akan menetapkan kegiatan literasi yang akan diterapkan serta menetapkan waktu yang efektif. Yang ketiga, disini kami juga pihak sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang nantinya dapat menunjang untuk peserta didik, seperti perpustakaan, buku-buku dan lain sebagainya.
5.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Pelaksanaan gerakan literasi di dilaksanakan seminggu 4 kali dan dalam setiap minggunya ada kegiatan yang berbeda yaitu, kegiatan literasi membaca buku dan membaca kitab suci.
6.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Untuk proses evaluasi peserta didik diminta untuk mengisi jurnal harian yang nantinya akan di paraf oleh guru pendamping yang ada di dalam kelas, serta untuk evaluasi literasi kitab suci peserta didik dapat diharapkan untuk hafal surah-surah yang ada dalam juz 30.
7.	Apa saja pendukung yang	Tersedianya sarana dan prasarana yang

	dapat membantu program literasi berjalan dengan baik?	baik yang telah kami siapkan sejak awal sebelum pelaksanaan literasi di mulai, seperti tersedianya perpustakaan dengan banyaknya buku bacaan yang nantinya bisa peserta didik gunakan, adanya pojok baca yang ada di dalam kelas, dan tentunya semangat yang selalu tertanam pada guru dan peserta didik.
8.	Apa saja penghambat yang dialami dalam program Gerakan Literasi Sekolah?	Mungkin kadang masih ada peserta didik yang sedikit susah untuk mengikuti kegiatan literasi, lebih susah untuk diatur atau diberitahu.
9.	Apakah dampak dari GLS pada nilai rapor pendidikan sekolah?	Alhamdulillah dampak dari kegiatan literasi ini pada nilai rapor pendidikan berdampak sangat baik, karena sejauh ini adanya kenaikan presentase yang membuktikan bahwa kegiatan literasi yang berjalan di SMP Negeri 2 Metro berjalan dengan baik.

Lampiran Hasil Wawancara dengan Ketua Tim Literasi

Nama : Tiwi Anggraini, S. Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Program Literasi apa yang diterapkan di SMP Negeri 2 Metro?	Di SMP Negeri 2 Metro ini menerapkan beberapa program literasi diantaranya kegiatan literasi yang rutin dan sudah terjadwal yaitu membaca buku 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai dan membaca kitab suci sesuai dengan keyakinan masing-masing peserta didik. Untuk pelaksanaan di lakukan di dalam kelas tetapi khusus untuk literasi membaca kitab suci yang non muslim di tempatkan di perpustakaan yang nantinya akan di pandu oleh guru yang non muslim juga. Selain itu ada juga kegiatan yang berkaitan dengan literasi yaitu; literasi menabung, literasi teknologi, literasi media, dan literasi visual dimana dalam hal ini selalu dikaitkan dengan pembelajaran.
2.	Mengapa SMP Negeri 2	Jadi program ini dilatarbelakangi dari

	Metro menerapkan program-program tersebut?	kondisi bangsa Indonesia, dimana banyak penelitian menyatakan bahwa minat baca tulis masyarakat Indonesia masih sangat rendah bila dibanding negara lain. Maka dari itu pemerintah mencanangkan kegiatan literasi 15 menit membaca buku sebelum jam pembelajaran dimulai untuk seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Oleh karena SMP Negeri 2 ini juga menerapkan kegiatan tersebut demi tercapai tujuan bangsa Indonesia yang lebih baik. Dalam hal ini kami juga selalu mengaitkan literasi dalam proses pembelajaran sehari-hari.
3.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh tim literasi dalam pelaksanaan gerakan literasi?	Sebagai ketua Tim Literasi perencanaan yang saya siapkan yaitu, kesiapan dengan penuh tanggung jawab. Untuk perencanaan disini saya bersama tim literasi dan tentunya warga sekolah menyiapkan jadwal literasi terlebih dahulu dan menentukan program yang akan dilaksanakan nantinya, serta tentunya untuk mendukung kegiatan ini terlaksana dengan baik pihak sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang nantinya apat digunakan untuk peserta didik.
4.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan pada 15 menit sebelum jam pembelajaran pertama dimulai, disitu peserta didik akan di dampingi oleh guru mata pelajaran pertama. Dan kegiatan yang kami laksanakan setiap minggunya berbeda yaitu ada literasi membaca, menulis dan literasi membaca kitab suci.
5.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Disini sebagai guru kami selalu mengoreksi hasil jurnal harian peserta didik. Dan untuk melatih minat baca tulis peserta didik diminta untuk menulis rangkuman hasil bacaannya dibuku jurnal masing-masing. Serta untuk membaca kitab suci peserta didik diharapkan dapat selalu murojaah dan menghafal surah-surah terutama juz 30.
6.	Apa saja pendukung yang dapat membantu program literasi berjalan	Untuk faktor pendukung disini sarana dan prasarana yang ada sudah memadai, kami juga menyediakan pojok baca yang ada di

	dengan baik?	dalam kelas, ruang kelas yang nyaman serta terdapat ruang perpustakaan yang menyediakan buku bacaan, ada kursinya, meja dan juga AC supaya peserta didik betah dan nyaman untuk berkunjung ke perpustakaan. Kita juga selalu menambah koleksi buku bacaan setiap tahunnya dari dana BOS, seperti buku fiksi ataupun nonfiksi.
7.	Apa saja penghambat yang dialami dalam program Gerakan Literasi Sekolah?	Kalau faktor penghambat lebih ke peserta didiknya sih ya, karena gak semua peserta didik selalu antusias, masih banyak peserta didik yang suka bermain-main saat membaca buku, ada juga yang tidak membawa perlengkapan literasinya.

Lampiran Hasil Wawancara dengan Guru Matematika

Nama : Murtati, M. Pd.

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh ibu sebagai guru kelas yang mendampingi program literasi pada jam pertama pembelajaran?	Sebagai guru pendamping mata pelajaran pertama tentunya saya juga menyiapkan buku bacaan yang nantinya dapat saya baca juga bersama siswa di dalam kelas, untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Saya juga selalu mengecek perlengkapan literasi siswa sebelum kegiatan membaca dimulai, seperti buku bacaan alat tulis dan jurnal.
2.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Pelaksanaan literasi disini ya selalu diterapkan sebelum jam pembelajaran yaitu membaca buku cerita atau buku nonpelajaran selama 15 menit lalu hasil yang dibaca di tulis di jurnal literasi masing-masing peserta didik lalu saya tandatangani. Selain itu di minggu selanjutnya literasi yang diterapkan yaitu literasi membaca kitab suci masing-masing. Karena disini adanya keberagaman agama jadi yang nonmuslim membaca kitab sucinya diperpustakaan kalau yang muslim membaca kitab suci Al-Qur'an di kelas secara bersama

3.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Untuk evaluasi peserta didik menulis hasil bacaan dari buku yang mereka baca di jurnal masing-masing. Untuk kegiatan literasi ini pun peserta didik ada beberapa yang mengikuti lomba-lomba literasi juga.
4.	Apakah dalam mendukung gerakan literasi guru memberikan dukungan atau semangat kepada peserta didik?	Iya selalu tentunya, hanya saja terkadang ya masih banyak peserta didik yang agak susah di atur susah diberi tahu. Jadi ya jadi guru juga harus extra sabar.
5.	Apakah ada penghambat yang dialami oleh guru dalam mendampingi program literasi?	Sejauh ini tidak ada penghambat yang saya rasakan.

Lampiran Hasil Wawancara dengan Guru IPS

Nama : Dra. Herni Wijaya

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh ibu sebagai guru kelas yang mendampingi program literasi pada jam pertama pembelajaran?	Perencanaan literasi sebagai guru saya harus menyiapkan diri untuk dapat bisa mendampingi dan memberikan arahan peserta didik dalam kegiatan literasi tujuannya supaya peserta didik juga semangat dalam kegiatan literasi jadi dimulai dari gurunya terlebih dahulu supaya anak-anak dapat termotivasi. Untuk perencanaan sekolah juga menyiapkan dan memberikan fasilitas terbaik untuk peserta didik berupa perpustakaan yang dimana perpustakaan tersebut terdapat sarana seperti buku-buku bacaan, rak, buku, meja, karpet, ac, kami berusaha memberikan yang terbaik walaupun memang belum sesuai dengan standar, harapan kami setidaknya peserta didik kami mempunyai sarana perpustakaan guna untuk berlangsungnya program literasi.
2.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Di SMP Negeri 2 Metro juga melibatkan perpustakaan sebagai penunjang program Gerakan Literasi Sekolah dimana peserta didik datang ke perpustakaan dan memilih

		buku sesuai apa yang mereka inginkan, untuk nantinya siswa dapat membaca 15 menit di kelas, dan setelah itu peserta didik meringkas atau menyalin hasil bacaan tersebut ke jurnal mereka masing-masing. Pada jam pembelajaran IPS juga terkadang saya mengaitkan pembelajaran dengan literasi.
3.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Evaluasi dari kegiatan literasi ini, pihak sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik berprestasi untuk mengikuti lomba-lomba literasi. Jika untuk di kelas peserta didik diminta merangkum hasil bacaan di buku jurnal harian mereka.
4.	Apakah dalam mendukung gerakan literasi guru memberikan dukungan atau semangat kepada peserta didik?	Selalu saya berikan dukungan dan motivasi untuk peserta didik yang masih kesulitan membaca.
5.	Apakah ada penghambat yang dialami oleh guru dalam mendampingi program literasi?	Untuk penghambat mungkin hanya kecanggihan teknologi aja sih ya, jadi para guru harus bisa untuk menggunakan teknologi-teknologi terbaru, terutama untuk mendukung literasi dalam kegiatan pembelajaran.

Lampiran Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII

Nama : Alvin Hadiwiguna

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh peserta didik dalam program literasi?	Saya membawa buku cerita ataupun kitab suci dari rumah, jurnal, dan alat tulis juga harus kita persiapkan
2.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Pelaksanaan kegiatan di dalam kelas dengan membaca buku atau kitab suci 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai, kegiatan ini dilaksanakan dalam minggu yang berbeda, seminggu baca tulis, seminggu lagi baca kitab suci. Dan untuk yang non islam nantinya akan di tempatkan di perpustakaan setelah selesai nanti mereka bisa kembali ke kelas untuk melaksanakan proses

		pembelajaran di kelas
3.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Evaluasi baca tulis merangkum di buku jurnal sedangkan evaluasi baca kitab suci kita menghafal dan murojaah
4.	Apakah dalam mendukung gerakan literasi sarana dan prasarana untuk peserta didik sudah tersedia di SMP Negeri 2 Metro?	Sudah terdapat perpustakaan, buku bacaan, komputer proyektor, sound system atau pengeras suara yang ada di pojok kelas jadi peksanaan membaca kitab suci Al-Qur'an dapat dibaca bersama-sama secara serentak
5.	Apakah ada penghambat yang dialami oleh peserta didik dalam pelaksanaan program literasi?	Sejauh ini saya belum pernah mengalami penghambatan dalam kegiatan literasi

Nama :Najwa Ridha

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh peserta didik dalam program literasi?	Guru menyampaikan untuk kita menyiapkan buku bacaan dari rumah, jurnal, alat tulis. Jika kegiatan literasi baca kitab suci membawa juga dari rumah
2.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Pelaksanaan dilaksanakan seminggu 4 kali jadi dari hari senin-kamis, dilaksanakan mulai minggu pertama kegiatan literasi baca tulis, minggu kedua literasi baca kitab suci
3.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Dengan mencatat hasil bacaan ke jurnal yang telah kita siapkan dari rumah
4.	Apakah dalam mendukung gerakan literasi sarana dan prasarana untuk peserta didik sudah tersedia di SMP Negeri 2 Metro?	Untuk sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Metro terbilang sudah cukup lengkap sehingga dapat terlaksana kegiatan literasi dengan baik
5.	Apakah ada penghambat yang dialami oleh peserta didik dalam pelaksanaan program literasi?	Untuk penghambat hanya saja beberapa kali lupa membawa buku bacaan dari rumah

Lampiran Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII

Nama : Adiba Nagiyya El Naha

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh peserta didik dalam program literasi?	Untuk perencanaan saya kadang membawa buku dari rumah atau meminjam dari perpustakaan, dan membawa jurnal yang nantinya akan kita isi dengan rangkuman hasil bacaan dan setelah itu akan di paraf oleh guru.
2.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Kegiatan literasi yang kami laksanakan di SMP Negeri 2 ini banyak dan kami senang, karena ada literasi membaca buku cerita, dan juga kitab suci masing-masing yang dimana peserta didik disini tidak hanya muslim semua tapi juga ada yang nonmuslim juga dan kami sangat senang adanya keberagaman yang ada di sekolah ini. oh iya, selain itu juga disini ada literasi menabung, jadi kita yang ingin menabung disekolah bisa untuk menyisihkan uang jajannya dilakukan pada jam istirahat
3.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Kita merangkum hasil bacaan di jurnal harian yang kita miliki
4.	Apakah dalam mendukung gerakan literasi sarana dan prasarana untuk peserta didik sudah tersedia di SMP Negeri 2 Metro?	Lengkap banyak sarana dan prasarana yang tersedia ada perpustakaan dengan buku bacaannya, kelas yang nyaman, ada komputer juga untuk mendukung kegiatan literasi
5.	Apakah ada penghambat yang dialami oleh peserta didik dalam pelaksanaan program literasi?	Untuk saya tidak mengalami hambatan apapun dalam kegiatan literasi ini

Nama : Mahardika Alif Naufal Savero

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh peserta didik dalam program	Menyiapkan alat tulis, jurnal harian fotocopy banyak biar tidak bolak balik, membawa buku dari rumah, dan untuk

	literasi?	literasi kitab suci juga kita menyiapkan dari rumah
2.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Pelaksanaan dilaksanakan seminggu 4 kali dan setiap minggunya dilaksanakan kegiatan yang berbeda. Dilaksanakan pada 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai
3.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Merangkum hasil bacaan ke dalam jurnal setelah itu akan di paraf oleh guru yang mengisi jam pelajaran pertama
4.	Apakah dalam mendukung gerakan literasi sarana dan prasarana untuk peserta didik sudah tersedia di SMP Negeri 2 Metro?	Sudah baik, banyak buku-buku yang ada dipergustakaan, tempat nyaman dan terdapat AC, ruang kelas yang nyaman juga dan tersedianya pojok baca yang ada di dalam kelas
5.	Apakah ada penghambat yang dialami oleh peserta didik dalam pelaksanaan program literasi?	Terkadang suka terlupa membawa buku bacaan atau jurnal dari rumah, jadi pgi harus pinjam ke perpustakaan terlebih dahulu untuk jurnalnya sementara menggunakan lembar kertas dari buku

Lampiran Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX

Nama : Muhammad Sofyan

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh peserta didik dalam program literasi?	Perencanaan yang disiapkan peserta didik ya menyiapkan buku atau buku cerita yang kita bawa dari rumah atau kita pinjam di perpustakaan, kemudian kami juga memfotocopy jurnal untuk nantinya kami isi lembar jurnal tersebut dengan rangkuman buku bacaan yang telah kami baca. Terus juga untuk literasi membaca kitab suci kita membawa dari rumah masing-masing untuk kitab sucinya
2.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Pelaksanaan gerakan literasi yang biasa kami lakukan untuk setiap minggunya da kegiatan baca tulis dan membaca kitab suci. Kegiatan ini di laksanakan dalam seminggu 4 kali
3.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi	Kita merangkum hasil bacaan di buku jurnal harian, dan biasanya untuk proses

	Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	pembelajaran pasti guru akan mengaitkan juga tentang literasi
4.	Apakah dalam mendukung gerakan literasi sarana dan prasarana untuk peserta didik sudah tersedia di SMP Negeri 2 Metro?	Untuk keseluruhan sudah tersedia dengan baik, hanya saja untuk koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan untuk lebih di tingkatkan lagi supaya siswa juga tidak merasa bosan membaca buku yang itu-itu saja
5.	Apakah ada penghambat yang dialami oleh peserta didik dalam pelaksanaan program literasi?	Tidak ada, hanya mengenai buku bacaan saja.

Nama : Nazwa Khairunnisa

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apa saja perencanaan yang harus dipersiapkan oleh peserta didik dalam program literasi?	Perencanaan yang disiapkan peserta didik ya menyiapkan buku atau buku cerita yang kita bawa dari rumah atau kita pinjam di perpustakaan, kemudian kami juga memfotocopy jurnal untuk nantinya kami isi lembar jurnal tersebut dengan rangkuman buku bacaan yang telah kami baca. Terus juga untuk literasi membaca kitab suci kita membawa dari rumah masing-masing untuk kitab sucinya. Dan sekolah juga menerapkan literasi menabung untuk kita belajar menghemat dan bisa menabung
2.	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Pelaksanaan gerakan literasi di lakukan setiap minggunya 2 kegiatan yang berebeda yaitu ada literasi baca tulis dan literasi baca Al-Qur'an. Di lakukan 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Untuk literasi lainnya biasanya dikaitkan dalam proses pembelajaran. Dan untuk literasi menabung di laksanakan pada saat jam istirahat anak-anak yang ingin menabung bisa pergi ke pojok menabung yang ada di depan perpustakaan.
3.	Bagaimana proses evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Metro?	Untuk evaluasi kegiatan dilaksanakan pada akhir kegiatan literasi yaitu, kita membuat rangkuman dari buku bacaan yang telah kita baca

4.	Apakah dalam mendukung gerakan literasi sarana dan prasarana untuk peserta didik sudah tersedia di SMP Negeri 2 Metro?	Menurut saya sudah lengkap karena literasi di SMP Negeri 2 Metro ini jika dilihat sudah berjalan dengan baik
5.	Apakah ada penghambat yang dialami oleh peserta didik dalam pelaksanaan program literasi?	Untuk penghambat mungkin mengenai buku bacaan aja sih ya, terkadang kalau minjem di perpustakaan belum terlalu banyak pilahan

Lampiran Hasil Dokumentasi

Visi dan Misi SMP Negeri 2 Metro



Kegiatan Literasi di Dalam Kelas



Prestasi Literasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Khasanah Cahya Asih atau yang lebih dikenal dengan panggilan Cahya atau Icha. Lahir di Metro pada tanggal 03 Mei 2002. Tinggal bersama orangtua dan dibesarkan di Metro, Desa Ganjar Asri, Kecamatan Metro Barat, Kabupaten Kota Metro, Provisnsi Lampung. Saya merupakan anak pertama dari Bapak Rahmat Winardi dan Ibu Erni Widayanti serta memiliki 2 saudara laki-laki dan 1 sudara perempuan. Riwayat pendidikan penulis, di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal lulus pada tahun 2008. Melanjutkan sekolah ke jenjang SD Negeri 7 Metro Barat lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 3 Metro dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Metro lulus pada tahun 2020.

Kemudian pada tahun 2020 saya berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Lampung yaitu Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Saya memilih Prodi Pendidikan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dimulai pada Semester I Tahun Akademik 2020/2021. Saat ini penulis sedang mengenyam bangku perkuliahan di IAIN Metro dan sudah memasuki Semester 9. Dengan ini harapan saya dapat lulus pendidikan dengan baik dan menjadi orang sukses dunia dan akhirat serta dapat membanggakan kedua orangtua dan keluarga